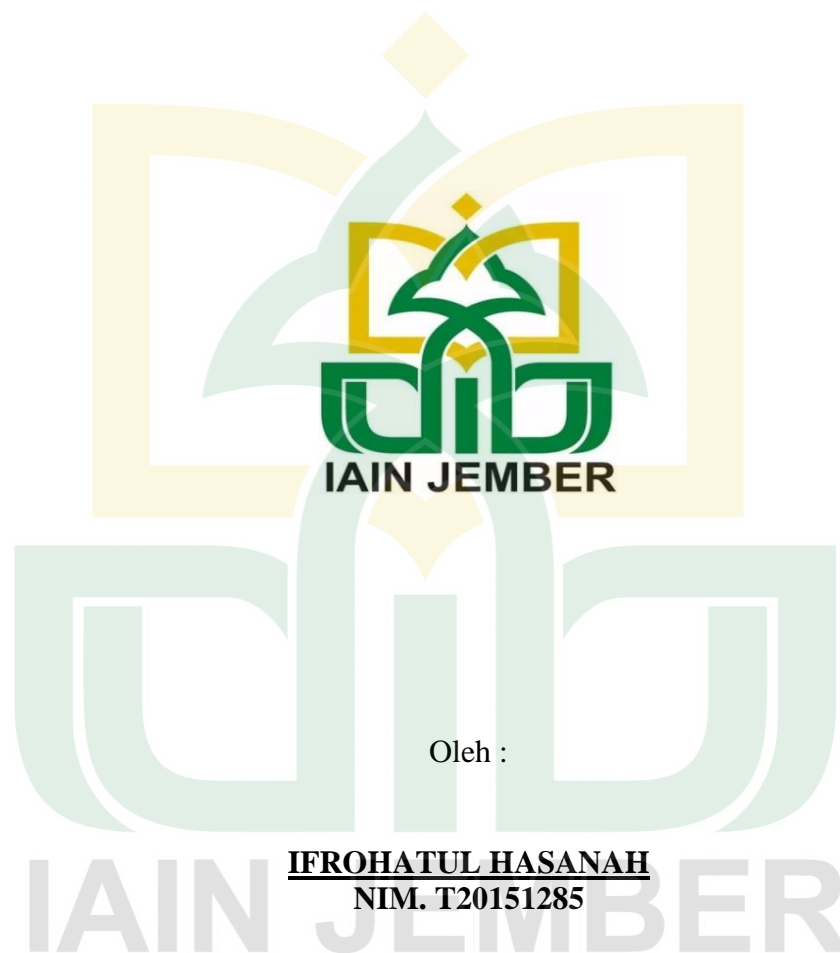


**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENANGGULANGI KEJENUHAN BELAJAR  
DI SMPN 7 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**



Oleh :

**IFROHATUL HASANAH**  
**NIM. T20151285**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2019**

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENANGGULANGI KEJENUHAN BELAJAR  
DI SMPN 7 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**


**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**IFROHATUL HASANAH**  
NIM. T20151285

Disetujui Pembimbing:

  
**Imron Fauzi, M.Pd.I**  
NIP. 19870522 201503 1 005

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENANGGULANGI KEJENUHAN BELAJAR  
DI SMPN 7 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

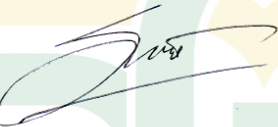
**Hari : Jumat**

**Tanggal : 28 Juni 2018**

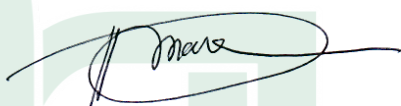
**Tim Penguji**

**Ketua**

**Sekretaris**



**Dr. A. Suhardi ST., M.Pd**  
NIP. 19730915 200912 1 002



**Dinar Maftukh Fajar, S.Pd., M.Pfis**  
NIP. 19910928 201801 1 001

Anggota :

1. **Dr. Bambang Irawan, Lc., M.Ed**
2. **Imron Fauzi, M.Pd.I**



Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Hj. Mukti'ah, M.Pd.I**  
NIP.19640511 199903 2 001

## MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤١﴾

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang  
sebaik-baiknya”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang: Karya Toha Putra, 2002), 903



## PERSEMBAHAN

Penulis ucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini, teruntuk :

1. Alm. Abah tercinta M. Kholil Umar dan Ummi Sulaiha tercinta yang senantiasa membimbing, mendidik, menjaga serta merawat dan mendo'akan penulis untuk menjadi insan yang sholihah dan bermanfaat bagi masyarakat.
2. Alm. Adikku M. Faizal Fathoni, adik bungsuku Istiatul Farihah dan kakek nenekku tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang dan mendo'akan penulis agar penulis diberi kelancaran dalam menuntut ilmu.
3. Seluruh sahabat seperjuangan di kelas A8 (Indah, Diah, Fia, Nayla, Ratih, Ela, Syafik, Wawan, Jazuli, Musawir) dan teruntuk sahabat kkmt IAIN (Surin, Pipit, Efi, Anis, Any, Luluk, Udin, Aab, Afin, Azmi, Iik, Nuri, Kholif) Jember yang senantiasa mendukung dan memberi motivasi kepada penulis untuk menjadi insan yang berguna dan memotivasi penulis saat berada dititik futur.
4. Dan tidak terlupakan kepada almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah menjadi wahana bagi penulis dalam menimba ilmu.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, Segala puji hanya kepada Dia, Allah, tuhan yang Esa. Tuhan semesta yang Maha Dzahir dan Batin, yang Maha Agung, dan Maha Sempurna. Shalawat semoga senantiasa menjadi salam penghargaan bagi manusia pilihan, yang terpancar menyeruak gulita sehingga terbentang jelas titian menuju keselamatan, Muhammad saw.

Untaian syukur tiada henti senantiasa penulis lantunkan kepada Allah swt., yang telah memberikan mau'nah sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir perkuliahan sebagai persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). penulis ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan waktu dan tenaganya untuk dapat membantu penulis dalam membimbing dan menyelesaikan skripsi ini;

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala perhatiannya terhadap kelangsungan dan kemajuan lembaga ini..
2. Bapak Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi penulis dalam merampungkan studi ini.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi penulis dalam merampungkan studi ini.

4. Bapak Imron Fauzi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dalam membimbing, dan mengarahkan peneliti.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang dengan sepenuh hati telah memberikan perkuliahan kepada kami mahasiswa IAIN Jember.
6. Kepala SMP Negeri 7 Jember, para guru, dan staf tata usaha di SMP Negeri 7 Jember yang telah memberikan peluang dan berbagai masukan sehubungan dengan penyelesaian penelitian ini.

Semoga amal baik dan ikhlas nya dalam membantu penulis dibalas oleh Allah SWT Aamiin. Kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Jember, 25 Mei 2019  
Penulis,

**IFROHATUL HASANAH**  
**NIM. T20151285**

## ABSTRAK

**Ifrohatul Hasanah, 2019** : *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kejenuhan Belajar di SMPN 7 Jember Tahun Pelajaran 2018-2019.*

Guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Kreativitas guru sangat diperlukan untuk dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik pemahaman. Keterampilan dalam mengombinasikan metode, media, materi dan lainnya merupakan hal yang bersifat kreatif untuk dapat meningkatkan motivasi belajar dan menanggulangi rasa jenuh di dalam pembelajaran. Kejenuhan belajar merupakan salah satu jenis kesulitan yang terjadi pada peserta didik. Kejenuhan yang terjadi peserta didik dapat menyebabkan usaha belajar dilakukan akan sia-sia yang tentunya akan berpengaruh pada hasil pembelajaran.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kreativitas Guru PAI dalam pengembangan materi ajar untuk menanggulangi kejenuhan belajar. 2) Bagaimana kreativitas Guru PAI dalam penerapan metode pembelajaran untuk menanggulangi kejenuhan belajar. 3) Bagaimana kreativitas Guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk menanggulangi kejenuhan belajar. 4) Apa faktor yang mempengaruhi kreativitas Guru PAI dalam menanggulangi kejenuhan belajar.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan analisis yang digunakan adalah analisis data Miles dan Huberman yang melalui empat tahap yakni *data collection*, *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing*. Adapun uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan penelitian, memperoleh kesimpulan 1). Kreativitas guru dalam mengembangkan materi untuk menanggulangi kejenuhan belajar diantaranya adalah: mengembangkan materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, mengembangkan materi sesuai dengan kurikulum 2013, menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan dan mengembangkan materi sesuai dengan realita yang sebenarnya. 2). Kreativitas guru dalam penerapan metode pembelajaran untuk menanggulangi kejenuhan belajar diantaranya adalah: menggunakan metode yang bervariasi, penggunaan metode dengan pertimbangan peserta didik. 3). Kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk menanggulangi kejenuhan belajar diantaranya adalah: mengoptimalkan penggunaan media visual dan audio visual, pertimbangan penggunaan media. 4). Faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam menanggulangi kejenuhan belajar adalah: faktor pendukung, guru, siswa, kebijakan sekolah, sarana dan prasarana yang mendukung, kemampuan guru. Faktor penghambat, masalah yang terjadi diluar pembelajaran, kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah .....	11
<b>BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori.....	23
1. Kreativitas Guru Agama.....	23
2. Kejenuhan Belajar .....	37

<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian .....	47
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
E. Analisis Data .....	51
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap-tahap Penelitian.....	56
H. Sistematika Pembahasan .....	58
<b>BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	61
B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
C. Pembahasan Temuan.....	86
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran-saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
1. Lembar Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matriks Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Jurnal Penelitian	
5. Surat Bimbingan Skripsi	
6. Surat Penelitian	
7. Surat Selesai Penelitian	
8. File Note	
9. Profil Sekolah	
10. Dokumentasi Penelitian	
Biodata	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persaman dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	20
---	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Salah Satu Catatan Guru dalam Pengembangan Materi.....	67
Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran di Musholah.....	68
Gambar 4.3 Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMPN 7 Jember .....	69
Gambar 4.4 LKS dan Buku Paket .....	70
Gambar 4.5. Metode Ceramah untuk Mengawali Pembelajaran .....	73
Gambar 4.6 Pembelajaran di Kelas Menggunakan Metode <i>Make a Match</i> .....	74
Gambar 4.7 Pembelajaran di Kelas Menggunakan Metode Demonstrasi...	75
Gambar 4.8 Media Pembelajaran Aplikasi Edmodo.....	78
Gambar 4.9 Pembelajaran Menggunakan Media LCD Proyektor .....	79
Gambar 4.10 Contoh Tugas pada Aplikasi Edmodo.....	80
Gambar 4.11. Pembelajaran di Lab Komputer.....	84





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan yang memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur. Guru mempunyai peranan ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Kedua peran tersebut bisa dilihat perbedaannya, tetapi tidak bisa dipisahkan. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Dewasa secara psikologis, sosial dan moral.<sup>1</sup>

Guru pendidikan Agama Islam khususnya yang dinilai memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang Islam. Dalam mencapai tujuan dalam pendidikan Islam yang telah disebutkan dalam Al-Quran Surat At-Tahrim:6

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2005), 252

<sup>2</sup> Departemen Agama RI..., 820

Guru merupakan sosok figur yang bisa membentuk karakter dan jiwa dari peserta didik. Dalam sebuah lembaga pendidikan seorang Guru mutlak keberadaannya. Dalam proses pembelajaran di sekolah seorang guru bertanggung jawab untuk menyampaikan materi yang telah disiapkan sesuai dengan kurikulum, dan peserta didik mempunyai kewajiban untuk mendengarkan, mencermati dan memperhatikan apa yang telah guru sampaikan. Selain itu seorang guru juga bertugas untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Guru merupakan sosok yang paling penting di kelas dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hasan Basri bahwa guru adalah contoh terbaik bagi murid-muridnya di berbagai lembaga pendidikan. Dalam interaksi edukatif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik yang mempunyai tujuan tertentu, guru dan anak didiklah yang menggerakkan untuk mencapai tujuan tersebut. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan oleh guru yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar.<sup>3</sup> Dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan sebagai guru.<sup>4</sup> Tanpa ini semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif

---

<sup>3</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, CV PUSTAKA SETIA, 2009), 60.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional), 32

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 7 mengatakan bahwasanya:

“Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan harus berangkat dari diri seorang guru dan itu bukanlah sesuatu yang mudah terlebih yang akan dihadapi adalah siswa yang sedang dalam masa perkembangan dengan berbagai karakter yang terkumpul dalam satu kelas di sinilah tuntutan seorang guru harus mempunyai sisi kreatif”<sup>5</sup>.

Tetapi pada kenyataannya dalam proses pembelajaran di sekolah ternyata ditemui beberapa kendala yang dihadapi oleh guru, diantaranya adalah berhubungan dengan kejenuhan belajar siswa. Kreativitas guru adalah “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”<sup>6</sup>.

Kreativitas guru sebagai pemegang utama di dalam sebuah pembelajaran sangatlah diperlukan mengingat bahwa peserta didik yang sedang belajar di kelas pada dasarnya sedang dalam proses perkembangan dan akan terus berkembang. Sehubungan dengan perkembangan ini maka kemampuan peserta didik pada setiap jenjang usia dan pada tingkat kelas juga akan berbeda-beda. Hal ini guru PAI di SMPN 7 Jember juga menyampaikan bahwasanya:

“Seorang guru harus mempunyai kreativitas baik dalam hal memilih bahan dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik tersebut maupun menciptakan suasana yang menyenangkan agar tidak terjadi kejenuhan dalam belajar. Guru yang kreativitas adalah guru yang tidak puas atas apa yang telah ia sampaikan dengan terus mencari cara baru untuk

---

<sup>5</sup> Siti Maria Ulfa, Wawancara, Jember, 11 Januari 2019.

<sup>6</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 154-156.

menemukan dan menyesuaikan dengan karakter para siswa agar hasil menjadi sasaran dapat tercapai”<sup>7</sup>.

Kreativitas guru sangat diperlukan untuk dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik pemahaman dan keterampilan dalam mengombinasi metode, media, materi dan lainnya merupakan hal yang bersifat kreatif untuk dapat meningkatkan motivasi belajar dan menanggulangi rasa jenuh di dalam pembelajaran.

Kejenuhan belajar merupakan salah satu jenis kesulitan yang terjadi pada peserta didik. Secara harfiah kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga tidak dapat menerima atau memuat apapun. Selain itu jenuh juga mempunyai arti jemu atau bosan.<sup>8</sup> Kejenuhan yang terjadi peserta didik dapat menyebabkan usaha belajar dilakukan akan sia-sia yang disebabkan suatu akal yang tidak bekerja sebagaimana mestinya yang tentunya akan berpengaruh pada hasil pembelajaran yang kurang maksimal. Faktor yang dapat menyebabkan peserta didik mengalami kejenuhan dalam belajar di antaranya adalah hilangnya motivasi dan konsolidasi yang merupakan salah satu tingkat keterampilan yang dimiliki siswa sebelum mencapai pada tingkat keterampilan yang selanjutnya, maka siswa tersebut telah mengalami kejenuhan yang berasal dari dirinya sendiri. Lingkungan belajar juga bisa menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan kejenuhan belajar.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Siti Maria Ulfa, Wawancara, Jember, 11 Januari 2019.

<sup>8</sup>Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 165.

<sup>9</sup> Ibid., 166

Selain pengalaman sendiri dari peneliti ketika terjun di kelas, peneliti juga sudah mewawancarai beberapa rekan satu KKMT di SMPN 7 Jember yang pernah terjun di kelas juga. Responden juga menyampaikan hal yang tidak jauh berbeda dengan apa yang telah disampaikan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara responden menyatakan bahwa:

“Anak-anak cenderung mengalami kejenuhan belajar oleh karenanya kreativitas seorang guru diperlukan adanya untuk menangani kejenuhan tersebut agar tidak mengganggu proses belajar mengajar dan hasil yang diinginkan. Sebenarnya kejenuhan tersebut tidak akan terjadi apabila kita sebagai guru mempunyai kreativitas. Baik dalam mengolah materi pembelajaran, memilih strategi pembelajaran, media pembelajaran yang akan di pakai dalam pembelajarn tidak lupa agar untuk menciptakan suasana yang menyenangkan agar apa yang menjadi target pembelajaran dapat dicapai”.<sup>10</sup>

Dengan durasi jam belajar jam panjang setiap harinya dan dibarengi dengan mata pelajaran yang cukup banyak dan berat yang diterima oleh memori peserta didik dapat menyebabkan proses belajar sampai pada batas kemampuannya. Karena bosan (*boring*) dan kelelahan (*fatigue*) yang dapat menyebabkan kejenuhan pada peserta didik. Sebab kelelahan yang dialami dapat menyebabkan kebosanan dan akan menyebabkan hilangnya motivasi kemudian malas untuk mengikuti pelajaran. Namun penyebab kejenuhan yang paling umum adalah kelelahan yang dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada peserta didik yang bersangkutan.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Rizkiyatul Layliyah, Wawancara, Jember, 7 Januari 2019

<sup>11</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2011), 195

Kejenuhan belajar merupakan hal yang dapat terjadi pada siswa, reaksi kejenuhan belajar pada diri siswa ini bisa berlangsung singkat maupun sebaliknya. Siswa yang sedang mengalami kejenuhan, kecenderungan tidak dapat bekerja ataupun belajar sebagai mana yang diharapkan dalam proses informasi dan pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan tidak ada perkembangan. Kejenuhan belajar adalah masalah yang paling banyak dialami oleh peserta didik, jika tidak segera diatasi akan berakibat serius dari masalah tersebut seperti menurunnya motivasi belajar, timbulnya rasa malas yang berat dan menurunnya prestasi belajar.

Strategi, metode maupun model yang kurang pas atau cocok dengan materi, kondisi, maupun kemampuan dari peserta didik tentunya akan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan kejenuhan belajar. Media yang kurang mumpuni juga sangat berpengaruh apalagi jika tidak menggunakan media pembelajaran maka tidak dapat menjamin bahwa pesan akan dapat tersampaikan dengan benar. Maka dari itu di sinilah letak pentingnya media di dalam sebuah pembelajaran. Faktor terakhir yang dapat membuat kejenuhan dalam belajar adalah faktor dari pendidik selaku pemegang peranan penting di dalam sebuah kelas. Guru PAI di SMPN 7 Jember juga menambahkan:

“Guru harus mempunyai kreativitas agar pembelajaran di kelas dapat tercipta suasana yang menyenangkan sehingga kejenuhan tersebut dapat di atasi”.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Maria Ulfa, Wawancara, Jember, 11 Januari 2019

Masalah yang biasa terjadi di lingkungan sekolah terkait dengan kejenuhan yang dialami oleh peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Jember yakni diantaranya adalah apabila siswa sudah merasa jenuh atau bosan maka akan banyak siswa yang sering keluar ruangan dengan meminta izin untuk ke kamar mandi tetapi yang tidak lazimnya, siswa tersebut keluar secara bergantian dan bersama-sama atau secara berurutan yang tidak langsung kembali ke kelas bahkan ada juga yang berani mampir ke kantin untuk jajan.<sup>13</sup>

Maka dari itu, pihak sekolah mempunyai upaya-upaya pencegahan agar peserta didik di SMPN 7 Jember tidak mengalami kejenuhan dalam belajar dan diupayakan siswa agar selalu bergembira dan bersemangat dalam belajar di sekolah. Khususnya pada guru Pendidikan Agama Islam agar mempunyai inisiatif dan juga kreativitas dalam membimbing sebuah mata pelajaran di kelas agar tercipta suasana yang menyenangkan yang diharapkan dapat menanggulangi kejenuhan dalam belajar pada peserta didik.

Keunikan yang peneliti temukan mengenai kreativitas guru PAI di SMPN 7 Jember dalam proses pembelajaran di antaranya adalah: pengembangan materi ajar guru lebih memilih memberikan contoh yang konkrit atau praktik agar siswa mempunyai pengalaman langsung dalam materi tersebut sehingga siswa bisa memahami dan menghayati materi dan tidak hanya dengan materi berupa teori melainkan praktik langsung.

---

<sup>13</sup> Hasil observasi, kelas VII, September-November 2018.

Metode yang dipakai di sini guru menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan namun guru lebih sering memakai metode diskusi demonstrasi dan *Learning for practice* agar siswa dapat berperan langsung dalam sebuah pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator. Media yang dipakai juga bervariasi dan tentunya menyesuaikan dengan materi, guru disini juga sudah memakai aplikasi online di dalam pembelajarannya yang bisa diinstall langsung oleh para siswa di hp/ android.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas, cukuplah untuk dijadikan sebagai alasan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kreativitas Guru Pendidikan Agama dalam Menanggulangi Kejenuhan Belajar di SMPN 7 Jember”. Maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

## **B. Fokus penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>15</sup> Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas Guru PAI dalam pengembangan materi ajar untuk menanggulangi kejenuhan belajar?

---

<sup>14</sup> Observasi kelas VII SMPN 7 Jember, September-November 2018.

<sup>15</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Press, 2017), 44.



2. Bagaimana kreativitas Guru PAI dalam penerapan metode pembelajaran untuk menanggulangi kejenuhan belajar?
3. Bagaimana kreativitas Guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk menanggulangi kejenuhan belajar?
4. Apa saja faktor yang mempengaruhi kreativitas Guru PAI dalam menanggulangi kejenuhan belajar?

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Hal ini harus mengacu pada masalah-masalah sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>16</sup> Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kreativitas Guru PAI dalam pengembangan materi ajar untuk menanggulangi kejenuhan belajar
2. Mendeskripsikan kreativitas Guru PAI dalam penerapan metode pembelajaran untuk menanggulangi kejenuhan belajar
3. Mendeskripsikan kreativitas Guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk menanggulangi kejenuhan belajar
4. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kreativitas Guru PAI dalam menanggulangi kejenuhan belajar.

### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa

---

<sup>16</sup> Ibid., 45

kegunaan yang bersifat teoretis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan penelitian bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>17</sup> Dari penjabaran tersebut tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak. Menambah khazanah keilmuan tentang pentingnya kreativitas guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan pembelajarannya agar siswa tidak mudah merasa jenuh.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Menambah pengetahuan tentang konsep kreativitas guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan pembelajarannya agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam belajar
- 2) Memberikan motivasi bagi peneliti untuk menelaah dan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini juga diharap akan dapat memberikan wawasan dan informasi baru yang sebelumnya belum pernah

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

mereka ketahui dan memberikan kontribusi keilmuan terhadap pembaca

c. Bagi lembaga SMPN 7 Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan proses dan aktivitas pembelajaran peserta didik melalui kreativitas guru Pendidikan Agama Islam untuk menanggulangi kejenuhan belajar.

d. Bagi lembaga IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah kualitas mahasiswa dan calon guru Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat dijadikan informasi dan referensi bagi seluruh aktivitas akademika untuk menggali lebih dalam membangun suatu pengetahuan yang lebih mendalam dan lengkap untuk melahirkan pendidikan yang lebih berkualitas.

### **E. Definisi istilah**

Definisi istilah adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel. Definisi operasional sangat diperlukan untuk memperoleh gambaran dan menghindari terjadinya kesalahpahaman tentang judul penelitian.<sup>18</sup> Maka penelitian perlu menjelaskan mengenai pengertian variabel dari judul penelitian, antara lain:

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

## 1. Kreativitas Guru Agama Islam

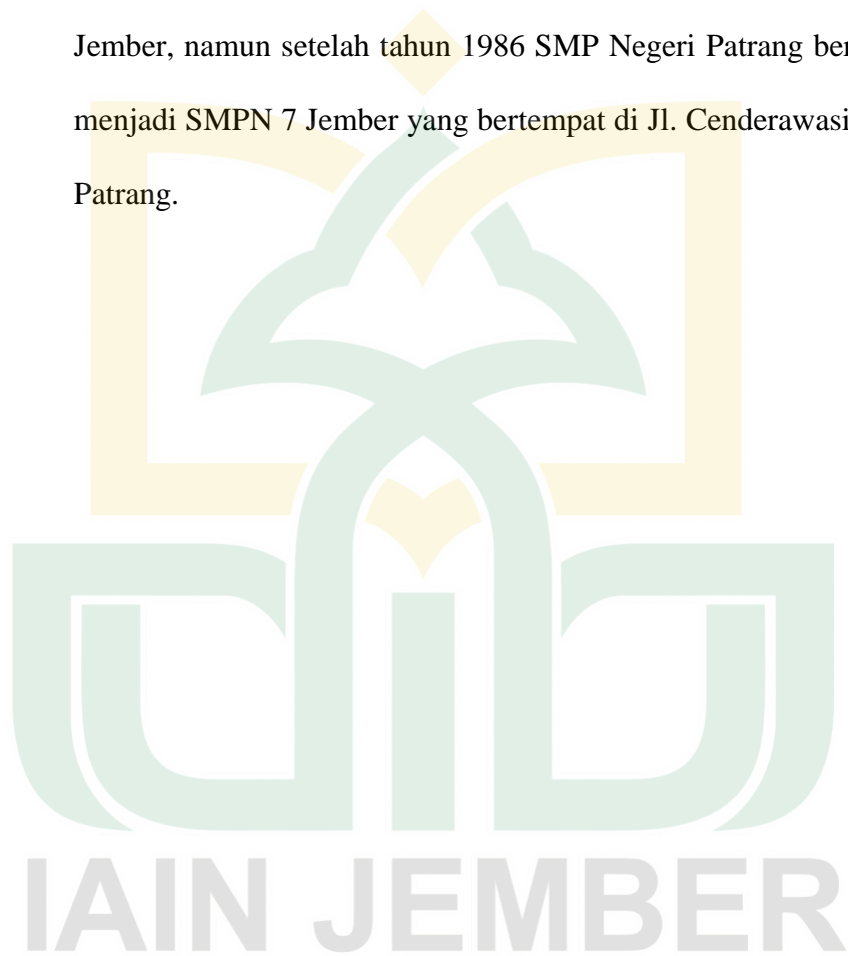
Kreativitas guru PAI yang dimaksud di dalam penelitian ini diantaranya adalah: (1). Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, mengembangkan materi sesuai dengan kurikulum 2013, menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan dan mengembangkan materi sesuai dengan realita yang sebenarnya. (2). Kreativitas guru PAI dalam penerapan metode pembelajaran untuk menanggulangi kejenuhan belajar diantaranya adalah: menggunakan metode yang bervariasi, penggunaan metode dengan pertimbangan peserta didik (3). Kreativitas guru PAI dalam pemanfaatan media yaitu mengoptimalkan penggunaan media visual dan audio visual, pertimbangan penggunaan media. (4). Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru PAI.

## 2. Menanggulangi kejenuhan belajar

Kejenuhan belajar yang di maksud dalam penelitian ini adalah kejenuhan yang dialami para siswa SMPN 7 khususnya pada mata pelajaran PAI yang kurang bersemangat sering merasa lelah, kantuk dalam mengikuti pembelajaran tersebut dan mengalami kejenuhan belajar sehingga materi yang sudah disampaikan oleh guru tidak dapat dengan sempurna diserap oleh siswa.

### 3. SMPN 7 Jember

SMPN 7 Jember merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Jember. Sekolah ini didirikan pada tanggal 28 November 1984, SMPN 7 Jember didirikan dengan nama SMP Negeri Patrang. Pada awalnya SMP Negeri Patrang merupakan filial dari SMP Negeri 3 Jember, namun setelah tahun 1986 SMP Negeri Patrang berubah nama menjadi SMPN 7 Jember yang bertempat di Jl. Cenderawasih 22 Slawu Patrang.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asep mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2013 yang berjudul “Kreativitas Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Meranti Senen Jakarta Pusat”. Fokus pada penelitian ini adalah: (1), Bagaimana kreativitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Meranti. (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Meranti. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut, bahwa kreativitas guru yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Meranti Senen Jakarta Pusat tersebut menggunakan berbagai cara, di antaranya pada kegiatan pembelajaran, yang menyangkut perbaikan sistem mengajar, guru dituntut untuk menciptakan sistem pembelajaran dikelas lebih menarik, nyaman dan

menyenangkan. Agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan materi yang disampaikan oleh guru, dan dengan demikian peserta didik akan tertarik untuk giat belajar dan kualitas pendidikan agama islam akan lebih meningkat menjadi lebih baik. Pengumpulan data menggunakan metode: observasi, komunikasi dan dokumentasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Tiara mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2016 yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Pembentukan Kedisiplinan Beribadah di SMPN 2 Malang”. Fokus pada penelitian ini adalah (1). Bagaimana bentuk kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kedisiplinan beribadah di SMPN 2 Malang. (2). Bagaimana pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kedisiplinan beribadah di SMPN 2 Malang. (3). Bagaimana hasil pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kedisiplinan beribadah di SMPN 2 Malang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa kreativitas guru pendidikan Agama Islam mampu dalam pembentukan kedisiplinan beribadah. Dengan kegiatan keagamaan guru pendidikan agama Islam dapat membuat kreativitas didalmnya yaitu dengan menciptakan lembaran imtaq bagi peserta didik dan membuat peserta didik untuk mandiri dalam beribadah. Pengumpulan data menggunakan metode: observasi, wawancara, dokumentasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Firahanggi Inwari Meilinda mahasiswa IAIN Tulung Agung tahun 2018 yang berjudul “Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung”. Fokus pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode ceramah di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung (2) Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode diskusi di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung (3) Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode demonstrasi di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Kreativitas guru dalam menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung tergambar pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Bentuk kreativitas guru dalam penerapan metode ceramah yaitu dalam penyampaian materi guru membawakan nya dengan santai namun dapat mencapai tujuan pembelajaran, menciptakan suasana kelas nyaman dan tidak menegangkan guru memancing siswa dengan pertanyaan sehingga siswa akan memberikan feedback dari materi yang disampaikan, siswa disuruh untuk membuat catatan penting terkait materi, memanfaatkan LCD proyektor, dan juga guru membuat cerita lucu. Dalam penelitian ini pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan wawancara, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi.



4. Penelitian yang dilakukan oleh Lustiana Firlia mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2018 yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kemandirian Siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember”. Fokus pada penelitian ini adalah: (1) bagaimana kreativitas guru PAI pada saat pra pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMPN 4 Silo Jember. (2) Bagaimana kreativitas guru PAI pada saat pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMPN 4 Silo Jember. (3) bagaimanakah kreativitas guru PAI pada saat pasca pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SMPN 4 Silo Jember. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan pra pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar bahwa guru PAI membuat RPP namun tidak menganalisis KI/KD dan belum mempersiapkan administrasi pembelajaran dengan baik. Pada saat pembelajaran dalam menumbuhkan kreativitas siswa dibuktikan dengan metode bervariasi yang digunakan, siswa juga dilatih untuk berani tampil di depan dengan percaya diri yaitu dengan simbol *Every One is Teacher*. Pasca pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa dibuktikan dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran. Pengumpulan data menggunakan metode: observasi, komunikasi dan dokumenter.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ilfa Hajiani mahasiswa IAIN Langsa yang berjudul “Peran guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMA muhammadiyah 4 Langsa” fokus pada penelitian ini adalah: (1). Bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMA Muhammadiyah 4 Langsa. (2) Apa saja penyebab kejenuhan belajar siswa yang terjadi pada siswa di SMA Muhammadiyah 4 Langsa. (3) Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar di SMA Muhammadiyah 4 Langsa. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan: (1) Peran guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa adalah *pertama* dengan mengganti pola pembelajaran, *kedua* metode pembelajaran yang bervariasi. (2) Penyebab kejenuhan belajar siswa di pengaruhi oleh tiga faktor *pertama* faktor guru, *kedua* faktor buku/ materi, *ketiga* faktor siswa. (3) kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa ialah perangkat pembelajaran yang minim.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Efi Zuliantika mahasiswa IAIN Tulung Agung tahun 2012 yang berjudul “Kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa di SMP Sunan Ampel bolu punjul Karang rejo Tulung agung” Fokus pada penelitian ini adalah: (1) bagaimana kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran di SMP Sunan Ampel bolu punjul Karang rejo Tulung agung. (2) bagaimana kreativitas guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran di SMP Sunan Ampel bolu

punjul Karang rejo Tulung agung. (3) bagaimana kreativitas guru PAI dalam mengelola kelas di SMP Sunan Ampel bolu punjul Karang rejo Tulung agung. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan: (1) Dalam proses belajar mengajar kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam memilih metode pembelajaran adalah dengan menggunakan macam-macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan, yaitu: (a) metode ceramah, (b) metode tanya jawab, (c) metode tugas, dan (d) metode demonstrasi. (2) kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran diantaranya adalah Tape Recorder, teman sejawat, LCD proyektor, media kartu, gambar-gambar, dan TV. Yang semuanya sudah mencakup media visual, audio dan audio-visual. (3) terdiri dari; (a) Pengelolaan siswa, dalam usaha pengelolaan siswa di kelas yang dilakukan guru di SMP Sunan Ampel Bolu Punjul Karangrejo Tulungagung adalah: Memberi petunjuk dengan bahasa yang mudah dipahami, Memberi kegiatan yang positif berupa tugas dan pertanyaan, Memberi perhatian verbal dan nonverbal kepada siswa, Memberi perhatian dan penghargaan atas usaha yang dilakukan siswa, Menunjukkan sikap tanggap, gerakan mendekati, dan memberi reaksi terhadap gangguan, Menegur dengan perkataan yang tidak menyinggung. (b) Pengelolaan tempat belajar, dalam usaha mengelola tempat belajar yang dilakukan guru di SMP Sunan Ampel Bolu Punjul Karangrejo Tulungagung adalah: Menjaga kenyamanan dan kebersihan kelas serta menciptakan ventilasi udara

yang cukup agar kesegaran di dalam kelas bisa terasa, pengaturan perputaran tempat duduk yang dilakukan secara bergantian, pengaturan tempat duduk disesuaikan dengan metode pembelajaran, memberi kebebasan siswa untuk mengatur formasi duduk, dan mempertimbangkan kondisi siswa.

Dari penelusuran terhadap peneliti terdahulu, bahwa tidak ada satu penelitian pun, yang meneliti tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kejenuhan Belajar di SMPN 7 Jember bisa dinilai layak untuk dikaji lebih lanjut untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

**Tabe 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Asep	Kreativitas Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Meranti Senen Jakarta Pusat	1) Membahas kreativitas Guru Agama 2) Pendekatan kualitatif 3) Pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi.	1) Dalam tujuan penelitian, Asep meneliti tujuan kreativitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan sedangkan dalam penelitian ini tujuan kreativitas guru agama untuk menanggulangi kejenuhan belajar

2	Ana Tiara	Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Pembentukan Kedisiplinan Beribadah di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN)2 Malang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membahas kreativitas guru</li> <li>2) Pendekatan kualitatif</li> <li>3) Pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dalam penelitian ini perbedaannya yaitu dalam penelitiannya tujuan kreativitas guru agama dalam pembentukan kedisiplinan beribadah sedangkan dalam penelitian ini tujuan kreativitas guru agama untuk menanggulangi kejenuhan belajar</li> </ol>
3	Firahangi Inwari Meilinda	Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membahas kreativitas guru</li> <li>2) Pendekatan kualitatif</li> <li>3) Pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dalam penelitian ini perbedaannya yaitu dalam hasil penelitian tujuan kreativitas guru Agama dalam menggunakan metode pembelajaran sedangkan dalam penelitian ini tujuan kreativitas guru agama untuk menanggulangi kejenuhan belajar</li> </ol>

4	Lustiana Firlia	Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kemandirian Siswa di SMP Negeri 4 Silo Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membahas kreativitas guru</li> <li>2) Pendekatan kualitatif</li> <li>3) Pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dalam penelitian ini letak perbedaannya yaitu pada hasil penelitian tujuan kreativitas guru Agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian siswa sedangkan dalam penelitian ini tujuan kreativitas guru agama untuk menanggulangi kejenuhan belajar</li> </ol>
5.	Ilfa Hajiani	Peran guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMA muhammadiyah 4 Langsa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membahas mengatasi kejenuhan belajar</li> <li>2) Pendekatan kualitatif</li> <li>3) Pengumpulan data observasi, wawancara dokumentasi</li> </ol>	<p>Dalam penelitian ini letak perbedaannya yaitu pada hasil penelitian yaitu peran guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar. Sedangkan dalam penelitian ini kreativitas guru PAI dalam menanggulan</p>

				gi kejenuhan belajar
6	Efi Zuliantika	Kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa di SMP Sunan Ampel bolu punjul Karang rejo Tulung agung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membahas kreativitas guru</li> <li>2) Pendekatan kualitatif</li> <li>3) Pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi</li> </ol>	Dalam penelitian ini letak perbedaannya yaitu pada hasil penelitian tujuan kreativitas guru Agama Islam dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sedangkan pada penelitian ini membahas kreativitas guru PAI dalam menanggulangi kejenuhan belajar

## B. Kajian Teori

### 1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

Ditinjau dari segi bahasa (etimologi) kata kreativitas berasal dari bahasa Inggris *to create* yang berarti menciptakan, menimbulkan dan membuat. Dari kata *to create* berbentuk kata benda "*creativity*" yang

berarti daya cipta.<sup>19</sup> senada dengan pengertian kreativitas tersebut, yaitu firman Allah dalam Surat At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.<sup>20</sup>

Pengertian Kreativitas Guru Menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.<sup>21</sup> Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas.

Kreativitas diidentifikasi dari 4 dimensi, yaitu:<sup>22</sup>

- 1) Person
  - a) Mampu melihat dari segala arah
  - b) Hasrat ingin tahu besar
  - c) Terbuka terhadap pengalaman baru
  - d) Suka tugas yang menantang
  - e) Wawasan luas
  - f) Menghargai karya orang lain

<sup>19</sup> John M Echols, Hasan Sadilly, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), 154.

<sup>20</sup> Q.S. At-Tin [95] : 4.

<sup>21</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 41

<sup>22</sup> Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 154-156



## 2) Proses

Dalam proses kreativitas ada 4 tahap yaitu:

- a) Tahap pengenalan: merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan
  - b) Tahap persiapan: mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan itu
  - c) Tahap iluminasi: saat timbulnya inspirasi/ gagasan pemecahan masalah
  - d) Tahap verifikasi: tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas.
- ## 3) Produk

Dimensi produk kreativitas digambarkan sebagai berikut

- a) Baru, unik, berguna, benar, dan bernilai
  - b) Bersifat *heuristic*, menampilkan metode yang masih belum pernah/ jarang dilakukan sebelumnya
- ## 4) Dorongan

Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas yaitu:

- a) Faktor pendukung
  - (1) Kepekaan dalam melihat lingkungan
  - (2) Kebebasan dalam melihat lingkungan/ bertindak
  - (3) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil
  - (4) Optimis dan berani ambil resiko, termasuk resiko yang paling buruk

- (5) Ketekunan untuk berlatih
- (6) Hadapi masalah sebagai tantangan
- (7) Lingkungan yang kondusif dan tidak otoriter

b) Faktor penghambat

- (1) Malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu
- (2) Implusif
- (3) Menganggap remeh karya orang lain
- (4) Mudah putus asa, cepat bosan dan tidak tahan uji
- (5) Cepat puas
- (6) Tidak berani tanggung risiko
- (7) Tidak percaya diri
- (8) Tidak disiplin
- (9) Tidak tahan uji

Jadi kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk menggabungkan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, “untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan

menyenangkan, diperlukan keterampilan. Di antaranya adalah keterampilan pembelajaran atau keterampilan mengajar”.<sup>23</sup>

Kreativitas ditandai oleh adanya “kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu”<sup>24</sup>

Jadi, Dalam sebuah proses pembelajaran, seorang guru harus kreatif agar dapat selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa bosan dan mengalami kejenuhan belajar. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

## **b. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam**

### **1) Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran**

Ada beberapa jenis kreativitas guru dalam mengajar, yaitu: kreativitas membuka pelajaran, kreativitas gaya mengajar, kreativitas memberikan penguatan, kreativitas bertanya, kreativitas menjelaskan dan kreativitas menutup pelajaran. prinsip- prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi: (1) prinsip relevansi, (2) konsistensi, dan (3) kecukupan.<sup>25</sup>

Secara garis besar dalam Depdiknas (2008), langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi:

<sup>23</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), 69

<sup>24</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 245

<sup>25</sup> Mamo, *Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Sekolah*, (Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011), 32

- a) Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar
- b) Mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar
- c) Memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi
- d) Memilih sumber bahan ajar. Selanjutnya penentuan cakupan dan urutan bahan ajar meliputi:
  - (a) Menentukan cakupan bahan ajar, dan
  - (b) Menentukan urutan bahan ajar. Kemudian strategi dalam memanfaatkan bahan ajar meliputi:
    - (a). Strategi penyampaian bahan ajar oleh guru, dan
    - (b). Strategi mempelajari bahan ajar oleh siswa.

Bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Muhammad Jufni, Djailani, Sakdiah, "Kreativitas guru pai dalam pengembangan bahan ajar di madrasah aliyah jeumala amal lueng putu", 4(November, 2015), 67

## 2) Kreativitas Guru dalam Penerapan Metode Pembelajaran

Hadi Susanto dalam Ramayulis, mengatakan bahwa “sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah sesuatu seni dalam hal ini seni mengajar”<sup>27</sup> Metode mengajar adalah “jalan yang diikuti untuk memberikan pengertian pada murid-murid tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran”.<sup>28</sup>

Jadi metode dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Mengajar merupakan usaha guru dalam menciptakan situasi belajar, maka yang harus dipegang oleh seorang guru adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang bervariasi, karena menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi memungkinkan materi pelajaran dapat lebih mudah diserap oleh siswa dan akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Tujuan penggunaan metode yang tepat dalam pendidikan adalah untuk memperoleh efektivitas dari kegunaan metode itu sendiri.<sup>29</sup> Seorang guru ketika menggunakan metode tertentu dikatakan tepat dan efektif terlihat apabila peserta didik merasa senang dan tidak terbebani serta timbulnya minat dan perhatian untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut sehingga dapat mencegah kejenuhan belajar para siswa

<sup>27</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 107

<sup>28</sup> Ibid.,109

<sup>29</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 101

Pemilihan metode mengajar yang tepat terkait dengan efektivitas pengajaran, ketepatan penggunaan metode mengajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi:

a) Tujuan belajar yang hendak dicapai

Tujuan belajar yang dimaksud adalah tingkah laku yang diharapkan dapat ditampakkkan siswa setelah proses belajar mengajar. Oleh karenanya guru harus benar-benar selektif dalam menggunakan suatu metode tertentu, sehingga sesuai dengan tujuan belajar yang diinginkan, baik tujuan pembelajaran ditinjau dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

b) Keadaan peserta didik

Keadaan peserta didik berhubungan dengan kemampuan siswa untuk menangkap dan mengembangkan bahan pengajaran yang diajarkan. Dalam hal ini guru setidaknya mengetahui baik secara fisik dan psikologis peserta didik maupun kuantitas besar kecilnya, jumlah siswa yang mengikuti pelajaran, sehingga penggunaan metode dapat dilakukan secara tepat dan efektif.

c) Bahan/ atau materi yang akan diajarkan

Dalam menetapkan metode yang harus diperhatikan guru adalah bahan pengajaran, baik isi, sifat maupun cakupannya.<sup>30</sup>

Pemilihan metode oleh guru harus disesuaikan dengan isi materi

---

<sup>30</sup> M. Suparta dan Henry Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Armico, 2003), 13

pelajaran, sehingga mempermudah siswa untuk menerima, serta memahami materi pelajaran yang disampaikan.

d) Situasi pembelajaran

Situasi belajar mengajar dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu situasi yang dapat diperhitungkan sebelumnya dan situasi yang tidak dapat diperhitungkan sebelumnya.<sup>31</sup> Oleh sebab itu guru harus tanggap dalam menghadapi perubahan situasi dan keadaan yang dapat mempengaruhi jalannya proses pengajaran.

e) Fasilitas

Fasilitas yaitu bahan atau alat bantu serta fasilitas yang lain yang bersifat fisik maupun non fisik. Dalam hal ini guru sebaiknya memanfaatkan daya kreativitasnya serta kecakapannya untuk menggunakan fasilitas yang tersedia untuk mengefektifkan metode yang akan digunakan.

Sedangkan menurut Ramayulis, ada tiga prinsip yang mendasari metode mengajar dalam Islam, yaitu:

- (1) Sifat-sifat metode dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam.
- (2) Berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip prinsipnya terdapat dalam Al-Qur'an atau disimpulkan daripadanya.
- (3) Membangkitkan motivasi dan adanya kedisiplinan.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Ibid., 166

<sup>32</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran*.110

Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam harus mampu memilih dan menentukan metode yang sesuai serta membuat variasi metode pengajaran, karena tidak ada satu metode yang paling baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing yang harus disesuaikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran serta efektifitas pembelajaran.

### 3) **Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran**

Pada hakikatnya proses belajar mengajar merupakan proses antara pihak pengajar sebagai pengantar pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan dengan bantuan alat/ media sebagai perantara yang dapat membantu pesan tersebut lebih mudah tersampaikan.

Menurut muhaimin, “media pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup semua sumber yang dapat dijadikan perantara (medium) untuk dimuati pesan nilai-nilai pendidikan agama yang akan disesuaikan kepada peserta didik”.<sup>33</sup> Jadi media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, pengalaman, dan minat siswa, sehingga terjadi proses belajar.

---

<sup>33</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 152



Manfaat dan kegunaan media dalam proses belajar mengajar adalah:

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra.
- c) Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi pasif anak didik.<sup>34</sup>

Faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan media menurut Arif S. Sadiman di antaranya adalah karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok besar, alokasi waktu, dan sumber dana, serta prosedur penilaian.<sup>35</sup> Sedangkan penggunaan media pengajaran sangat bergantung pada:

- (1) Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan
- (2) Kesesuaian dengan tingkat kemampuan siswa
- (3) Kemudahan memperoleh media yang akan di gunakan
- (4) Keterampilan dalam menggunakan media

Media mempunyai arti tersendiri bagi guru yang menggunakannya sehingga dapat membantu peserta didik memproses pesan-pesan pendidikan/ bahan-bahan pembelajaran, alat-alat pendidikan tidak dengan sendirinya akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, akan tetapi di tangan guru lah alat-alat ini dapat

<sup>34</sup> Chaerudin, *Media Membantu Mempertinggi Mutu Proses Pelajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), 21

<sup>35</sup> Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 83

mempertinggi proses belajar yang akhirnya dapat mempertinggi hasil belajar yang sesuai dengan harapan.

#### 4) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru PAI

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara faktor-faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga seorang guru dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas. Ada teori yang mengatakan “kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Secara bersamaan tiga segi dalam pikiran ini membantu memahami apa yang melatarbelakangi individu yang kreatif”.<sup>36</sup>

Intelegensi meliputi kemampuan verbal, pemikiran lancar, pengetahuan, perumusan masalah, penyusunan strategi, representasi mental, keterampilan pengambilan keputusan dan keseimbangan serta integrasi intelektual secara umum.

---

<sup>36</sup> Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 26.

Gaya kognitif atau intelektual dari pribadi kreatif menunjukkan kelonggaran dan keterikatan konvensi, menciptakan aturan sendiri, melakukan hal-hal dengan caranya sendiri dan menyukai masalah yang tidak terlalu berstruktur. Dimensi kepribadian dan motivasi meliputi ciri-ciri seperti kelenturan, dorongan untuk berprestasi dan mendapat pengakuan keuletan dalam menghadapi rintangan dan pengambilan risiko yang moderat.<sup>37</sup>

Faktor eksternal juga sangat berpengaruh pada dorongan dan potensi dari dalam, yaitu pengaruh-pengaruh yang datangnya dari luar yang dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri. Faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi empat, sebagai berikut:<sup>38</sup>

a) Latar belakang pendidikan guru

Guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien dan guru tersebut berkepribadian yang baik dan santun. Untuk mewujudkan guru yang cakap dan ahli tentunya diutamakan dari lulusan lembaga pendidikan keguruan. Karena kecakapan dan kreativitas seorang guru yang profesional bukan sekadar hasil pembicaraan atau latihan-latihan yang terkondisi, tetapi perlu pendidikan yang terprogram secara relevan serta berbobot.

---

<sup>37</sup> Ibid., 28

<sup>38</sup> Hamzah B.Uno, *Belajar Dengan....* 156

b) Pelatihan-pelatihan guru dan organisasi keguruan

Pelatihan-pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya terutama dalam bidang pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, guru dapat menambah wawasan baru bagaimana cara-cara yang efektif dalam proses pembelajaran yang sedang dikembangkan saat ini dan kemudian diterapkan atau untuk menambah perbendaharaan wawasan, gagasan atau ide-ide yang inovatif dan kreatif yang akan semakin meningkatkan kualitas guru.

c) Pengalaman mengajar guru

Seorang guru yang telah lama mengajar dan telah menjadikannya sebagai profesi yang utama akan mendapat pengalaman yang cukup dalam pembelajaran. Hal ini pun juga berpengaruh terhadap kreativitas dan keprofesionalannya, cara mengatasi kesulitan, yang ada dan sebagainya. Pengalaman mendorong guru untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan cara-cara baru atau suasana yang lebih edukatif dan menyenangkan.

d) Faktor kesejahteraan guru

Tidak dapat di pungkiri bahwa guru adalah juga seorang manusia biasa yang tak terlepas dari berbagai kesulitan hidup, baik hubungan rumah tangga, dalam pergaulan sosial, ekonomi, kesejahteraan, ataupun masalah apa saja yang akan mengganggu

kelancaran tugasnya sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran.

Gaji yang tidak seberapa ditambah dengan keadaan ekonomi negara saat ini sedang dilanda krisis berpengaruh pada kesejahteraan guru. Oleh karena itu, tidak sedikit guru yang berprofesi ganda misalnya seorang guru sebagai tukang ojek demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini akan sangat berpengaruh pada kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

Dikarenakan kesibukan di luar profesi keguruannya yang menyita banyak waktu, maka ia tidak mempunyai kesempatan untuk berpikir kreatif tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan terkesan asal-asalan. Akan tetapi jika gaji guru yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhannya, maka ia pun akan memiliki waktu yang longgar untuk lebih memaksimalkan diri dalam menciptakan suasana belajar yang lebih edukatif, karena tidak dibayang-bayangi pekerjaan lainnya.

## **2. Kejenuhan Belajar**

### **a. Pengertian Kejenuhan Belajar**

Secara harfiah, arti jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu, jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan. Dalam belajar, di samping siswa sering mengalami lupa, terkadang juga mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut dengan kejenuhan belajar. Peristiwa kejenuhan ini apabila dialami oleh

seorang yang sedang berada pada proses pembelajaran dapat membuat siswa merasa lelah dan sangat membosankan ketika berada di dalam kelas, sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan dengan sempurna.<sup>39</sup>

Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seorang siswa saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar. Jadi maksud kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental siswa dalam rentang waktu tertentu malas, lelah, bosan, lesu, tidak bersemangat, tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.<sup>40</sup>

#### **b. Jenis-Jenis Kejenuhan Belajar**

Langkah penting yang sangat dibutuhkan ketika kita mulai berusaha menanggulangi masalah kejenuhan belajar, yaitu mengenali jenis-jenis dari kejenuhan belajar tersebut. Secara umum ada tiga jenis kejenuhan yaitu kejenuhan positif, kejenuhan wajar dan kejenuhan negatif.

##### **1) Kejenuhan Positif**

Kejenuhan positif adalah kejenuhan terhadap segala sesuatu yang buruk, baik berupa penyimpangan perilaku, perbuatan dosa, tindak kezaliman, kesesatan, hingga keyakinan batil, contoh

---

<sup>39</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 62.

<sup>40</sup> *Ibid.*, 63

kejenuhan positif: misalnya seorang bosan berhura-hura, bosan menipu, bosan berbuat dosa dan lain-lain.<sup>41</sup>

Kejenuhan positif tidak perlu dilawan, atau di carikan kiat-kiat tertentu untuk memusnahkannya. Akan tetapi, kejenuhan seperti ini harus terus di tumbuh kembangkan.

## 2) Kejenuhan Wajar

Kejenuhan wajar merupakan kejenuhan yang sangat lumrah terjadi. Setiap orang melakukan kesibukan berulang-ulang pasti akan mengalami kejenuhan. Kejenuhan wajar sering kita jumpai dalam aktifitas belajar, berkerja, berumah tangga, bergaul dan lain-lain.

Dari pengertian diatas jelas bahwa kejenuhan wajar pasti akan dialami setiap orang, karena kejenuhan tidak bisa dihapuskan dan sudah menyatu dengan kodrat hidup manusia.

## 3) Kejenuhan Negatif

Kejenuhan negatif adalah kejenuhan yang berat, merusak kehidupan dan bisa memicu munculnya keburukan-keburukan lain yang lebih serius. Kejenuhan negatif, misalnya kejenuhan akibat kegagalan, kesempitan hidup, penganiayaan, sakit hati, juga hidup kacau dan lain-lain.<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Abu Abdirrahman Al-Qawi, *Mengatasi Kejenuhan*, (Jakarta : Khalifa, 2004),133.

<sup>42</sup> Ibid., 136.

Kejenuhan negatif merupakan bahaya bagi kehidupan manusia karena pengaruhnya sangat buruk. Oleh karenanya kejenuhan belajar yang satu ini perlu untuk diatasi.

### c. Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar

Kejenuhan adalah suatu proses bertahap yang merusak fisik, emosi dan psikis, ini disebabkan oleh *stresor* (penyebab stres) yang potensial dari dalam diri orang itu sendiri maupun dari pihak luar dirinya.

Kejenuhan belajar merupakan problematika dalam sebuah pendidikan, apalagi jika kadar kejenuhan melebihi ambang kewajaran. Tidak ada jalan lain yang ditempuh, selain mengatasi kejenuhan itu dengan sebaik-baiknya.

Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Selain hal itu, kejenuhan juga dapat terjadi karena proses pembelajaran yang telah sampai pada batas kemampuan jasmaniyah nya karena telah bosan dan keletihan. Namun, penyebab kejenuhan yang paling utama adalah keletihan yang melanda siswa, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan.

Menurut Cross (1974) dalam bukunya *The Psychology of Learning*, keletihan yang dialami siswa atau anak dapat di kategorikan



menjadi 3 macam yakni : 1) Keletihan indera siswa, 2) keletihan fisik, 3) keletihan mental siswa. Keletihan fisik dan keletihan dan keletihan indera dalam hal ini mata dan telinga pada umumnya dapat ditanggulangi atau dikurangi dengan lebih mudah setelah siswa telah beristirahat dengan cukup, terutama tidur yang nyenyak dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang cukup bergizi. Sebaliknya keletihan mental tak dapat diatasi dengan cara sederhana cara mengatasi keletihan-keletihan lainnya. Itulah sebabnya, keletihan mental dipandang sebagai faktor utama penyebab munculnya kejenuhan belajar.<sup>43</sup>

Keletihan mental pada siswa merupakan faktor utama penyebab munculnya kejenuhan belajar, oleh karena itu ada beberapa faktor penyebab keletihan siswa, yaitu:

- 1) Karena kecemasan siswa terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri.
- 2) Karena kecemasan siswa terhadap standar atau patokan keberhasilan di bidang-bidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi terutama ketika siswa tersebut sedang merasa bosan mempelajari bidang-bidang studi.
- 3) Karena siswa berada ditengah-tengah situasi kompetitif yang lelah menuntut lebih banyak karya intelek yang berat.

---

<sup>43</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi*...., 180

- 4) Karena siswa mempunyai konsep kinerja akademik yang optimum, sedangkan dia sendiri menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia buat sendiri.<sup>44</sup>

Selain yang kejenuhan yang telah disebutkan di atas, terdapat juga kejenuhan pada aktivitas-aktivitas lainnya pada umumnya disebabkan suatu proses yang berlangsung secara monoton (tidak bervariasi) dan telah berlangsung sejak lama. Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab kejenuhan belajar adalah sebagai berikut:

- a) Metode atau cara belajar yang tidak bervariasi
- b) Belajar hanya di tempat tertentu
- c) Suasana belajar yang tidak berubah-ubah
- d) Kurangnya aktivitas hiburan atau rekreasi
- e) Adanya ketegangan mental kuat dan berlarut-larut pada saat belajar.<sup>45</sup>

Menurut Chaplin sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah, penyebab kejenuhan belajar adalah:

- a) Kehilangan motivasi
- b) Kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.
- c) Proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniah nya karena bosan

<sup>44</sup> Ibid., 184

<sup>45</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, ( Jakarta: Puspa Swara, 2004 ), 62

d) Keletihan

e) Cara mengajar atau metode yang dipakai oleh guru.<sup>46</sup>

#### **d. Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar**

Selanjutnya untuk cara mengatasi kejenuhan belajar, khususnya kejenuhan yang di sebabkan oleh keletihan mental. Lazimnya dapat diatasi dengan cara antara lain sebagai berikut:

- 1) Melakukan istirahat yang cukup diikuti dengan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi
- 2) Pengubahan atau penjadwalan kembali jam-jam dan hari-hari belajar yang lebih memungkinkan siswa belajar lebih giat.
- 3) Pengubahan dan penataan kembali lingkungan belajar siswa yang meliputi pengubahan posisi meja, papan tulis, lemari, rak buku, perlengkapan belajar. Sampai memungkinkan siswa merasa berada di sebuah kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar
- 4) Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari sebelumnya.
- 5) Siswa harus berbuat nyata (tidak menyerah atau tinggal diam) dengan cara mencoba belajar dan belajar lagi.

Untuk memutuskan fenomena kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa, guru dituntut untuk meningkatkan kreativitas yang diantaranya adalah dengan menggunakan model/ strategi yang

---

<sup>46</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo), 130

bervariatif. Seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswa mendapat prestasi yang terbaik.

Dari cara-cara mengatasi kejenuhan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa apapun masalahnya pasti ada jalan keluarnya. Demikian pula dengan kejenuhan kalau orang yang mengalaminya itu mau berusaha dan menghindar serta mengambil beberapa cara tersebut, niscaya akan hilang rasa kejenuhan yang muncul.

**e. Dampak Buruk Kejenuhan Belajar**

Dampak-dampak buruk yang ditimbulkan oleh kejenuhan belajar adalah:

- 1) Sebagai penyakit
- 2) Produktivitas menurun
- 3) Rencana gagal
- 4) Hasil tidak matang
- 5) Orientasi berubah
- 6) Muncul sikap usil
- 7) Sikap antipati
- 8) Mencari pelarian
- 9) Menyuburkan perilaku hipokrit

## f. Tanda-tanda Kejuhan Belajar

Kejuhan belajar juga mempunyai tanda-tanda atau gejala-gejala yang sering dialami yaitu timbulnya rasa enggan, malas, lesu dan tidak bergairah untuk belajar.<sup>47</sup>

Menurut Armand T. Fabella tanda-tanda kejuhan pribadi dapat dibedakan menjadi dua yaitu secara fisik dan secara kejiwaan dan perilaku:

- 1) Secara fisik
  - a) Letih
  - b) Merasa badan makin lemah
  - c) Sering sakit kepala
  - d) Gangguan pencernaan
  - e) Suka tidur
  - f) Nafas pendek
  - g) Berat badan naik atau turun
- 2) Secara kejiwaan
  - a) Kerja makin keras tetapi prestasi makin menurun
  - b) Merasa bosan dan merasa bingung
  - c) Semangat rendah
  - d) Merasa tidak nyaman
  - e) Mempunyai perasaan sia-sia
  - f) Sukar membuat keputusan

---

<sup>47</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta, Puspa Swara), 66

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Pada tahap ini akan dijelaskan beberapa teknis metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya:

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dapat diartikan sebagai metode untuk mencapai masalah penelitian tertentu.<sup>48</sup> Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>49</sup> Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif karena peneliti akan memaparkan data-data yang diperoleh dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan berupa angka.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskripsi adalah peneliti ingin mengkaji lebih dalam dan mendeskripsikan bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kejenuhan belajar.

---

<sup>48</sup> Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: pustaka belajar, 2015), 102.

<sup>49</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.<sup>50</sup> Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 7 Jember. Alasan peneliti memilih lembaga sekolah tersebut atas ketertarikan peneliti terhadap keunikan kreativitas guru PAI di SMPN 7 Jember yang di antaranya adalah pengembangan materi ajar guru lebih memilih memberikan contoh yang konkrit atau praktik agar siswa mempunyai pengalaman langsung dalam materi tersebut sehingga siswa bisa memahami dan menghayati materi dan tidak hanya dengan materi berupa teori melainkan praktik langsung. Metode yang dipakai di sini guru menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan namun guru lebih sering memakai metode diskusi dan *Learning for practice* agar siswa dapat berperan langsung dalam sebuah pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator. Media yang dipakai juga bervariasi dan tentunya menyesuaikan dengan materi, guru di sini juga sudah memakai aplikasi online di dalam pembelajarannya yang bisa diinstall langsung oleh para siswa di hp/ android. Peneliti rasa pembelajaran di sini tidak sama dengan sekolah-sekolah lainnya.

## C. Subjek Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang memberikan informasi tentang masalah penelitian, seperti, kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam, guru mata pelajaran lain dan siswa. Penentuan subjek penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah

---

<sup>50</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46.

*Purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya seorang dianggap paling tahu tentang apa yang menjadi harapan kita atau posisinya sebagai penguasa. Maka hal ini dapat mempermudah peneliti dalam menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.<sup>51</sup> jadi dalam hal ini yang akan menjadi sumber informasi adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, sebagai informan kunci yang berada di sebuah lembaga pendidikan.
2. Guru Pendidikan Agama Islam, yang dijadikan informan utama di dalam penelitian ini.
3. Guru mata pelajaran lain, yang dijadikan informan dan dianggap orang yang terdekat dengan guru PAI di SMPN 7 Jember
4. Siswa kelas VII di SMPN 7 Jember

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>52</sup> Adapun teknik pengumpulan data oleh peneliti adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Metode ini dilakukan untuk melakukan pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang ada dalam penelitian.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) 218-219

<sup>52</sup> *Ibid.*, 209



Jenis observasi yang diambil dalam penelitian ini adalah observasi Non partisipan dimana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat, dan tidak terlibat sebagai objek yang diteliti, dan peneliti tidak ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

Observasi yang dilakukan agar dapat memperoleh dan mengetahui secara langsung objek yang akan diteliti dalam hal ini objek yang akan diteliti adalah bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kejenuhan belajar adapun yang akan di observasi diantaranya yaitu:

- a. Bentuk kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kejenuhan belajar
- b. Pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kejenuhan belajar
- c. Hasil pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kejenuhan belajar.

## **2. Wawancara**

Teknik wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan konstruksi yang terjadi sekarang mengenai orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kebiasaan dan sebagainya. Dalam kegiatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan terkait dengan judul peneliti.

Melalui teknik wawancara peneliti bisa merangsang responden agar memiliki waasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara

peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya. Peneliti ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur yaitu peneliti telah membuat instrument sebagai pedoman saat melakukan wawancara, tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas dan terbuka. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara adalah:

- a. Bagaimana kreativitas Guru PAI dalam pengembangan materi ajar untuk menanggulangi kejenuhan belajar?
- b. Bagaimana kreativitas Guru PAI dalam penerapan metode pembelajaran untuk menanggulangi kejenuhan belajar?
- c. Bagaimana kreativitas Guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk menanggulangi kejenuhan belajar?
- d. Apa faktor yang mempengaruhi kreativitas Guru PAI dalam menanggulangi kejenuhan belajar?

### **3. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>53</sup> Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Akan tetapi walaupun metode ini sering digunakan oleh para ilmuwan dalam penelitian sejarah, namun kemudian ilmu-ilmu sosial lain secara serius menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. 140.

Dengan demikian metode dokumentasi ini merupakan metode untuk mengumpulkan data-data yang ditulis di lapangan, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan objek yang dijadikan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar lengkap dan valid.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai data tentang gambaran umum lokasi penelitian diantaranya:

- a. Letak geografis
- b. Visi dan misi
- c. Struktur organisasi
- d. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan
- e. Keadaan siswa
- f. keadaan sarana prasarana.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses berkelanjutan yang membutuhkan sebuah refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Langkah awal bagi peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan melihat kembali usulan penelitian guna untuk memeriksa rencana penyajian data dan pelaksanaan analisis yang telah ditetapkan sejak awal.

Penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan sebuah masalah yang berkenaan dengan variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu: Menurut Miles, Huberman dan

Saldana. Didalam analisis data kualitatif itu terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

2. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Pada buku Miles & Huberman ditulis "*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, documents, and other empirical materials.*"<sup>54</sup> Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengekstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data.

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengekstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Matthew B Miles. dkk, *Qualitative data analysis* (Amerika: SAGE, 2014), 31.

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis

b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. *Simplifying and abstracting*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstrakkan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Transforming*

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat,

menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

### 3. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu.

### 4. Menarik kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Menarik kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis ketiga yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Awal mula pengumpulan data dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif di mulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pandangan dari konsep validitas dan reliabilitas disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan

paradigmanya sendiri.<sup>55</sup> Hal ini dilakukan untuk menjamin keakuratan data karena data yang salah akan menghasilkan kesimpulan yang salah begitupun sebaliknya.

Untuk menyelidiki keabsahan data pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber diantaranya beberapa informan, situasi lapangan, dan data dokumentasi. Sedangkan triangulasi teknik yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan dan informasi yang diperoleh menggunakan “metode” yang berbeda diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hal yang dicapai dalam triangulasi sumber adalah :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

---

<sup>55</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 123.

Adapun hal yang dicapai dalam triangulasi teknik adalah :

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara.
- b. Membandingkan data isi dokumentasi dengan data wawancara yang masih berkaitan.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Pada bagian ini, maka peneliti akan menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan peneliti mulai dari awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Peneliti menyusun rancangan penelitian yang berupa latar belakang masalah dan alasan melakukan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan dan rancangan pengecekan kebenaran data. Dalam penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian.



b. Memilih lapangan penelitian

Hal ini harus dicocokkan dengan pendalaman rumusan masalah, kemudian dilanjutkan dengan survey lapangan untuk melihat kesesuaian teori kita dengan yang ada di lapangan, dengan memperhatikan keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, dan juga tenaga.

c. Mengurus perizinan

Hadirnya peneliti dalam suatu tempat untuk melakukan penelitian, memerlukan birokrasi atau perizinan kepada pihak yang berwenang yang terkait dengan apa yang diteliti. Karena penelitian ini merupakan penelitian resmi maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga tempat penelitian

d. Menilai lapangan

Setelah surat perizinan telah disampaikan kepada pihak lembaga dengan respon yang baik atau peneliti sudah diberi izin untuk melakukan penelitian maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan peneliti untuk mempermudah dalam proses menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa informan yang dianggap memberikan informasi yang layak dari penelitian.

f. Menyiapkan peralatan penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi, maupun alat dokumentasi.

## **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian. Tentunya sebelum terjun ke lapangan peneliti telah mempersiapkan segala sesuatunya seperti mental, maupun kesehatan fisik.

## **3. Tahap Analisis Data**

Tahap analisis data merupakan tahap terakhir dari proses penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi rencana susunan atau sistematika penyusunan dalam penelitian. Penyusunan dimulai dari bab pertama sampai bab terakhir. Dengan kata lain pada bab ini berisi tentang rangkuman dari isi proposal penelitian. Sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang menjelaskan tentang masalah tersebut dan ulasan seputar ketertarikan peneliti. Fokus penelitian yang berisi seputar fokus masalah, masalah yang akan di teliti dan berfungsi membatasi masalah dalam penelitian. Tujuan penelitian, yaitu mengemukakan

tujuan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus masalah yang diteliti. Manfaat penelitian, berisi tentang ulasan seputar manfaat dan kontribusi yang diharapkan dari penelitian dan selanjutnya. Definisi istilah, yang berisi tentang definisi istilah-istilah penting dalam penelitian serta sistematika pembahasan yang berisi tentang alur pembahasan.

Bab II terdiri dari kajian kepustakaan yang meliputi kajian terdahulu yang menjelaskan tentang hasil kesimpulan penelitian-penelitian yang terdahulu yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Kajian teori, yang berisi tentang teori-teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian. Teori dalam penelitian kualitatif hanya bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun langsung ke lapangan atau konteks sosial<sup>56</sup>

Bab III yaitu membahas tentang metode penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Jenis penelitian menjelaskan jenis penelitian yang telah dipilih dan alasan memilih jenis penelitian tersebut. Lokasi penelitian menjelaskan dimana penelitian dimana dan alasan memilih lokasi tersebut. Selanjutnya subjek penelitian menjelaskan teknik penentuan subjek penelitian dan subjek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dan data yang akan diperoleh. Selanjutnya diuraikan tentang analisis data yang dilakukan, keabsahan data yang digunakan, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. 213

Bab IV yaitu berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, dan analisis data serta membahas tentang temuan dari penelitian lapangan.

Bab V yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran, pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan empiris (laporan hasil penelitian) yang merupakan jawaban dari fokus penelitian serta ditambah dengan beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat untuk pengembangan bagian akademik. Bab ini berfungsi untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Dengan hasil kesimpulan penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif yang terkait dengan hasil penelitian ini.



## **BAB IV**

### **PENAYJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek**

##### **1. Profil SMP Negeri 7 Jember**

Pada tanggal 28 November 1984, SMPN 7 Jember didirikan dengan nama SMP Negeri Patrang. Pada awalnya SMP Negeri Patrang merupakan filial dari SMP Negeri 3 Jember, namun setelah tahun 1986 SMP Negeri Patrang berubah nama menjadi SMP Negeri 7 Jember yang bertempat di Jl. Cenderawasih 22 Slawu Patrang. Sudah terdapat beberapa kali pergantian kepemimpinan sekolah, yaitu:

- a. Abdul Wahid (1984-2004)
- b. Ahmad Salam
- c. Koesmijatin
- d. Sri Nuryati (2004-2007)
- e. Drs. Sunaryono, M.M (2007-2008)
- f. Drs. Syaiful Bahri, M.Pd. (2008-sampai sekarang)

Pada sepuluh tahun terakhir ini, SMPN 7 Jember terkenal dengan prestasinya dalam bidang olahraga. Sehingga dalam penerimaan peserta didik baru dibuka dua model jalur pendaftaran, prestasi cabor dan prestasi akademik atau reguler. Bagi peserta didik yang memiliki bakat di olahraga merupakan peluang emas ketika daftar di SMPN 7 Jember. Atas jerih payah tersebut, hanya satu-satunya lembaga sekolah tingkat SMP di

Jember yang memiliki GOR pribadi sebagai penghargaan dari pemerintah Jember.<sup>56</sup>

Kondisi dan prestasi perkembangan siswa di SMPN 7 Jember, jumlah siswa di SMPN 7 Jember ini merupakan yang paling banyak se kabupaten Jember yaitu dengan jumlah 1038 siswa. Dari tahun ke tahun mengalami perkembangan setiap kelas masing-masing terdiri dari 9 rombel. Hal tersebut tentunya bukanlah hal mudah karena jumlah siswa mencerminkan kepercayaan masyarakat. Sisi prestasi karena banyaknya siswa maka dari pihak sekolah juga tidak sulit untuk mencari bibit-bibit dan potensi dari siswa. SMPN7 Jember juga dikenal oleh masyarakat sebagai sekolah olahraga tanpa mengesampingkan kepentingan akademik, namun mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa baik dari segi cabor, seni, BTQ dan yang lainnya.<sup>57</sup> Lebih detail nya lihat pada lampiran 1.1

## **2. Visi dan Misi Sekolah**

### **a. Visi Sekolah**

Berakhlakul Karimah, Prestasi Tinggi, Inovatif, Berwawasan Lingkungan Sehat

### **b. Misi Sekolah**

Untuk mewujudkan visi, SMP Negeri 7 Jember menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut :

---

<sup>56</sup> Dokumentasi, Profil SMPN 7 Jember, 2018.

<sup>57</sup> Ahmad Syafi'i, wawancara, Jember 5 April 2019.

- 1) Mewujudkan dan mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan melalui pembinaan dan diklat yang berorientasi pada penguasaan teknologi informasi.
- 2) Menciptakan lulusan yang berprestasi tinggi dan Berakhlaqul Karimah.
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan efisien dengan melaksanakan inovasi pembelajaran berdasarkan Contextual Teaching Learning (CTL)
- 4) Mengembangkan kurikulum yang mendayagunakan lingkungan sekolah dan berstandar nasional dengan sistem penilaian yang transparan dan objektif
- 5) Mengembangkan semua potensi diri, bakat, minat dan kreativitas siswa secara terpadu dan berkesinambungan melalui optimalisasi kegiatan ekstra olah raga dan seni
- 6) Mewujudkan sarana dan prasarana yang lengkap dan menunjang kegiatan pembelajaran.
- 7) Mewujudkan sekolah sehat dengan menggalakan kegiatan kebersihan dan kepedulian lingkungan hidup.
- 8) Menciptakan Manajemen sekolah yang transparan dalam pengelolaan dan pembiayaan sekolah dengan menggalang partisipasi masyarakat.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Dokumentasi, profil SMPN 7 Jember, 2018.

### 3. Data Guru

Daftar pendidik dan tenaga kependidikan yang terdapat di SMPN 7 Jember keseluruhan berjumlah 74 yang terbagi menjadi kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru kelas, guru BK, guru TIK dan tenaga administrasi sekolah dengan status kepegawaian PNS, guru honorer, dan tenaga honorer. Lebih detail nya lihat pada lampiran 1.2

### 4. Data Siswa

Daftar siswa yang terdapat di SMPN 7 Jember keseluruhan merupakan jumlah siswa yang paling banyak se kabupaten Jember yaitu dengan jumlah 1038 siswa dengan uraian rombel kelas VII laki-laki berjumlah 161 siswa dan 158 perempuan, rombel kelas VIII dengan jumlah siswa laki-laki 178 dan 183 jumlah siswi perempuan, rombel kelas IX dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 175 dan 180 untuk jumlah siswi perempuan. Dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang mana tiap kelas masing-masing terdiri dari 10 rombel dengan jumlah siswa tiap kelas 33-35.

### B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin dan menjadikan faktor pendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Dalam bab ini akan disajikan secara rinci mengenai data yang diperoleh dari hasil penelitian, sehingga data-data yang ditemukan akan tercantum dibagian bab ini. Untuk mendapatkan



data yang berkualitas dan intensifikasi secara berurutan akan disajikan data tentang kreativitas guru PAI dalam menanggulangi kejenuhan belajar.

### **1. Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Materi Ajar Untuk Menanggulangi Kejenuhan Belajar**

Selain menyampaikan materi dalam pembelajaran guru di SMPN 7 Jember sebelum terjun di kelas tentunya telah mempersiapkan materi apa saja yang akan disampaikan kepada muridnya agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Materi pembelajaran dipilih se optimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Materi atau bahan ajar merupakan bahan atau materi yang hendak disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya. Materi atau bahan ajar ini tersusun secara sistematis materi yang dimaksud bisa berupa bahan tulisan maupun tidak tertulis.

Berdasarkan observasi bahwasanya di SMPN 7 Jember guru selaku pemeran penting dalam sebuah pembelajaran guru mengetahui dan mengembangkan materi pada saat pembelajaran agar tujuan yang akan dicapai bisa terlaksana. Guru di SMPN 7 Jember dalam mengembangkan materinya berpedoman kepada silabus dan kurikulum 2013 yang sudah diatur oleh kemendikbud. Guru di sini sudah membuat RPP dalam setiap materi yang disampaikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan peserta didik. Upaya guru dalam menanggulangi kejenuhan belajar di sini yaitu dalam pengembangan materi guru lebih mengembangkan pada

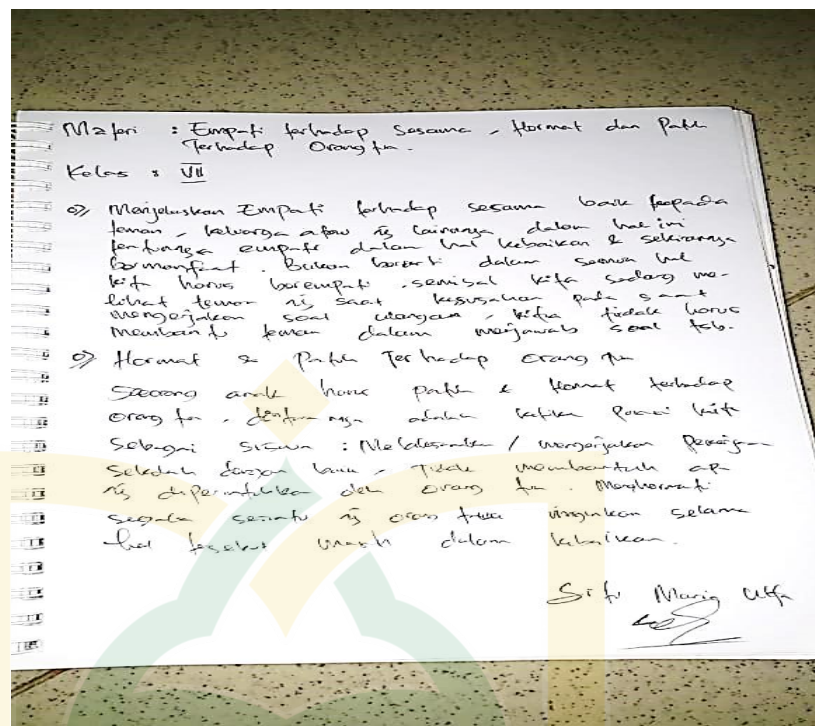
materi yang langsung kaitannya dengan pengalaman peserta didik seperti memberi contoh konkret yang relevan dengan kehidupan para peserta didik, guru juga menekankan pada pengalaman langsung peserta didik seperti berbicara didepan teman-temannya untuk menjelaskan materi.<sup>59</sup>

Guru PAI di SMPN 7 Jember dalam mengembangkan materi terlebih dahulu melihat kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah ada kemudian guru di SMPN 7 Jember mengembangkan materi dengan cara menuliskan materi tersebut pada catatan tersendiri. Isi dari catatan tersebut berupa pengembangan materi dalam bentuk contoh-contoh nyata yang berkaitan langsung dengan keadaan peserta didik di SMPN 7 Jember. Selain mengembangkan materi dengan membuat catatan tersendiri guru pada saat menyampaikan materi di kelas menggunakan cara yang menyenangkan, mulai dari bahasa yang guru sampaikan, intonasi dalam penyampaian materi dan bahasa tubuh. Sehingga dengan adanya pengembangan materi yang telah guru lakukan dapat menciptakan suasana belajar lebih menyenangkan dan dapat menanggulangi kejenuhan pada peserta didik.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Hasil observasi pembelajaran, kelas VII, Maret 2019.

<sup>60</sup> Hasil Observasi pengembangan materi, SMPN 7 Jember, Maret 2019.



**Gambar 4.1 Salah Satu Catatan Guru dalam Pengembangan Materi.<sup>61</sup>**

Seperti yang disampaikan oleh ibu Siti Maria Ulfa selaku guru mata pelajaran PAI di SMPN 7 Jember:

“Dalam pengembangan materi kita juga harus melihat dari jenis materi tersebut, tidak semua materi bisa dikembangkan dengan cara yang sama, metode yang sama tapi yang jelas kita dalam pengembangan materi terlebih dahulu melihat pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dicapai selain itu tentunya mengacu pada kurikulum K.13 dan menggunakan RPP dengan revisian yang terbaru. Berkaitan dengan kurikulum 2013 yang mana guru hanya sebagai fasilitator jadi kita dalam pengembangan materinya lebih pada pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung siswa. Sebelum guru terjun ke kelas diwajibkan untuk membuat RPP, materi yang disampaikan pada peserta didik bisa berupa tulisan atau materi yang disajikan dalam *power point text*, sumber belajar yang digunakan oleh guru di sini menggunakan LKS, buku paket dan internet”<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Dokumentasi, Salah Satu Contoh RPP, 19 Maret 2019.

<sup>62</sup> Wawancara, Siti Maria Ulfa, Jember 19 Maret 2019.

Dari hasil wawancara tersebut tampak bahwa guru sebelum mengembangkan materi ajar terlebih dahulu melihat pada kompetensi inti dan juga kompetensi dasar yang akan dicapai, selain itu guru juga mengembangkan materinya sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan yaitu kurikulum 2013. Materi atau bahan ajar yang disampaikan biasanya berupa LKS, buku paket, *power point text* dan internet.

Selain observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, data dapat diperkuat dengan melakukan triangulasi sumber terhadap informan, yang diantaranya menurut bapak Syaiful Bahri selaku kepala sekolah di SMPN 7 Jember menyampaikan:

“Pengembangan materi kita serahkan pada guru yang bersangkutan dan dari kami memberi masukan. Dari pihak sekolah pihak kami tidak membatasi malah kami sering memberi masukan, salah satu contohnya kami menyiapkan sarana oleh karena itu pembelajaran itu tidak harus di kelas kami sudah siapkan musholah untuk dipergunakan dalam pembelajaran diluar ruangan kelas. Yang ke dua kita menganjurkan untuk mengedepankan praktik dari pada hanya teori kami dari pihak sekolah juga kerap mengadakan acara-acara besar keagamaan disini juga bisa dijadikan siasat untuk menanggulangi kejenuhan belajar para siswa”.<sup>63</sup>



**Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran di Musholah.**<sup>64</sup>

<sup>63</sup>Syaiful Bahri, wawancara, Jember 4 April 2019

<sup>64</sup> Dokumentasi, Kegiatan Pembelajaran di Musholah, 20 April 2019

Dari hasil wawancara nampak bahwa apa yang disampaikan oleh guru PAI di SMPN 7 Jember selaras dengan apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah bahwa kepala sekolah tidak membatasi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran kepala sekolah juga memberi masukan dan dari pihak sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung sebuah pembelajaran guna menanggulangi kejenuhan belajar.

Bapak Agus selaku Waka kurikulum juga menyampaikan bahwa:

“Yang jelas jika berkaitan dengan materi yang akan disampaikan pada murid berpedoman pada kemendikbud, saya sebagai kurikulum mengatur sesuai dengan jadwal yang sudah ada dan porsi masing-masing. Kelas 7 dan 8 sudah menggunakan kurikulum 2013 dikembangkan sesuai dengan pedoman. Boleh mengembangkan pembelajaran diluar kurikulum namun harus yang berkaitan dengan keagamaan misalnya seperti sholat jumat, pembacaan surah yasin maupun ekstra kurikuler lainnya”<sup>65</sup>



**Gambar 4.3 Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMPN 7 Jember.<sup>66</sup>**

<sup>65</sup> Agus Salim, wawancara, Jember 9 April 2019

<sup>66</sup> Dokumentasi, Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMPN 7 Jember, 2018.



Dari hasil wawancara tersebut nampak bahwa waka kurikulum di SMPN 7 Jember sudah mengatur sesuai dengan jadwal yang ada. Guru juga boleh mengembangkan materi diluar pembelajaran selama materi tersebut masih berkaitan dengan keagamaan misalnya kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler keagamaan

Menurut Ajeng siswi kelas VII berpendapat bahwa:

“Materi yang disampaikan oleh guru jelas dan tidak membosankan. Materi yang disampaikan juga sesuai dengan LKS dan buku paket yang kami punya.”<sup>67</sup>



**Gambar 4.4 LKS dan Buku Paket.<sup>68</sup>**

Dari hasil wawancara tersebut tampak bahwa peserta didik selama dalam pembelajaran tidak merasa jenuh atau bosan karena penyampaian dari guru jelas dan tidak membosankan. Materi yang disampaikan juga sesuai dengan LKS dan buku paket pegangan peserta didik.

<sup>67</sup> Ajeng Dwi, wawancara, Jember 12 April 2019.

<sup>68</sup> Dokumentasi, LKS dan Buku Paket, 26 Maret 2019.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas guru PAI di SMPN7 Jember dalam pengembangan materi ajar untuk menanggulangi kejenuhan belajar adalah dengan mengembangkan materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dicapai yang berpedoman kepada kurikulum 2013, menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan dan guru mengembangkan materi sesuai dengan kenyataan yang ada.

Hasil dari kreativitas guru PAI dalam mengembangkan materi ajar bisa menanggulangi kejenuhan belajar yang terjadi pada peserta didik di kelas bisa dibuktikan dengan efektifnya pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran di kelas tidak membosankan dan peserta didik juga merasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.<sup>69</sup>

## **2. Kreativitas Guru PAI dalam Penerapan Metode Pembelajaran untuk Menanggulangi Kejenuhan Belajar**

Seorang guru dituntut untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam pembelajaran dan ini bukanlah suatu hal yang mudah terlebih jika terdapat peserta didik yang sedang mengalami kejenuhan belajar oleh karenanya guru harus menggunakan metode yang tepat agar pesan dalam pembelajaran dapat tersampaikan.

Metode pembelajaran merupakan cara atau jalan yang ditempuh oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hal ini mendorong seorang guru untuk

---

<sup>69</sup> Hasil observasi pembelajaran, kelas VII, April 2019.

mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan guru di SMPN 7 Jember sudah menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan materi dan metode yang dipakai juga bisa membuat suasana kelas hidup yang dapat menanggulangi masalah kejenuhan belajar. Guru di SMPN 7 Jember menggunakan metode yang mana peserta didiklah yang berperan aktif sedangkan guru hanya sebagai fasilitator itu semua mengacu pada kurikulum 2013.<sup>70</sup>

Selama proses pembelajaran peneliti juga mengamati metode apa saja yang sudah dilakukan oleh guru dalam upaya menanggulangi kejenuhan belajar. Guru telah memilih metode pembelajaran yang cocok dengan materi yang disampaikan, pada awal pembelajaran guru membuka dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa dan asmaul husna. Sebelum masuk pada materi inti guru mengingatkan kembali materi apa yang telah dilakukan sebelumnya. Pada saat awal pembelajaran guru memberikan materi pengantar selama kurang lebih 10-15 menit kemudian dilanjutkan dengan menerapkan metode yang sudah disiapkan oleh guru. Metode yang diterapkan oleh guru diantaranya adalah metode diskusi, demonstrasi, *Make a Match* dan yang lainnya. Guru di SMPN 7 Jember hanya sebagai fasilitator yang mengawasi jalannya pembelajaran.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Hasil observasi, SMPN7 Jember, Maret 2019

<sup>71</sup> Hasil observasi, pembelajaran, April 2019



Selain dari observasi yang peneliti lakukan, data dapat diperkuat dengan melakukan wawancara terhadap informan, yang diantaranya:

Ibu Siti Maria Ulfa selaku guru mata pelajaran PAI juga menyampaikan:

“Banyak metode yang bisa dipakai untuk mananggulangi kejenuhan belajar dan sudah saya pakai dan itu semua sudah dicantumkan di RPP kami, misalkan dalam materi Jama’ dan Qashar pertama-tama siswa harus dijelaskan pengertian tentang apa itu Jama’ dan Qashar, tentang tata cara, niatnya bagaimana, tentang syarat-syarat dan lainnya dan itu semua tentunya menggunakan metode ceramah namun dengan menggunakan kata yang mudah dipahami oleh siswa, karena siswa mengerti tidak hanya dengan cara membaca. Setelah ceramah sekitar 10-15 menit baru dibuka cermin pertanyaan menghindari ada yang tidak dipahami oleh siswa. Setelah itu baru menggunakan metode *Inquiry learning* dengan kita menggunakan metode ini maka kita memasrahkan semuanya pada anak-anak dibawah pengawasan kita, siswa yang merumuskan materi, mencari materi, menjawab materi itu semua diserahkan pada siswa guru hanya membimbing dan mengawasi jalannya pembelajaran.



**Gambar 4.5 Metode Ceramah untuk Mengawali Pembelajaran.<sup>72</sup>**

Ibu Maria juga menambahkan:

<sup>72</sup> Dokumentasi, Pembelajaran dikelas Menggunakan Metode Ceramah, 26 Maret 2019.

“jika materi tentang sholat maka praktik/ demonstrasi wajib dilaksanakan namun bukan gurunya yang mendemonstrasikan melainkan siswa yang disuruh untuk praktik secara individual maupun kelompok sedangkan guru memberi pengarahan dan membimbing, biasanya jika siswa belajar dengan teman sejawat tidak akan mudah merasa boring dan bisa dijadikan alternatif untuk menanggulangi kejenuhan belajar”

Selanjutnya ibu maria juga menyampaikan:

Saya juga menggunakan metode *short card, make a match* untuk menanggulangi kejenuhan belajar. Guru juga bisa menunjuk siswa yang menonjol untuk mendemonstrasikan nya dalam artian bukan menonjol dari segi prestasinya melainkan misal anak yang biasanya suka ramai sendiri di kelas agar mendapat kesan tersendiri untuk dirinya sendiri maupun teman yang memperhatikan. dalam penerapan metode pembelajaran untuk menanggulangi kejenuhan belajar dengan pertimbangan keadaan peserta didik, materi pelajaran yang akan disampaikan, dan penguasaan terhadap metode yang akan digunakan.”<sup>73</sup>



**Gambar 4.6 Pembelajaran di kelas Menggunakan Metode *Make a Match*.<sup>74</sup>**

Selain observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, data dapat diperkuat dengan melakukan triangulasi sumber terhadap informan hal

<sup>73</sup> Siti Maria Ulfa, wawancara, Jember 4 April 2019

<sup>74</sup> Dokumentasi, Pembelajaran di Kelas Menggunakan Metode *Make a Match*, 26 Maret 2019.

tersebut disampaikan oleh bapak Syafi'i selaku waka kesiswaan yang menyampaikan:

“Dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh, belajar juga tidak harus di kelas bisa di luar ruangan misalkan di musholah dengan menciptakan suasana yang tidak itu-itu saja dirasa dapat menanggulangi kejenuhan belajar”<sup>75</sup>



**Gambar 4.7 Pembelajaran Menggunakan Metode Demonstrasi.**<sup>76</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak Agus yang berpendapat bahwa:

“Metode tidak harus saklek dengan yang sudah ada namun guru bisa menyesuaikan atau mengembangkan kreativitas nya sesuai dengan kemampuan atau keadaan yang dihadapi. Namun yang jelas sebelum terjun ke kelas guru wajib membuat RPP”<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara tersebut tampak bahwa guru di beri kebebasan dalam mengembangkan sebuah pembelajaran untuk mengasah kreativitas nya. Guru di SMPN 7 J ember juga diwajibkan untuk membuat RPP sebelum terjun ke kelas.

<sup>75</sup> Ahmad Syafi'i, wawancara, Jember 5 April 2019

<sup>76</sup> Dokumentasi, Pembelajaran Menggunakan Metode Demonstrasi, 2018.

<sup>77</sup> Agus Salim, wawancara, Jember 9 April 2019

Menurut Yofan siswa kelas VII berpendapat:

“Metode yang pernah dipakai di kelas juga bervariasi salah satunya yaitu menggunakan game potongan kertas kecil-kecil kemudian kita mencocokkan dengan materi yang benar. Metode ceramah juga sering digunakan guru namun dengan bahasa yang mudah dipahami”<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara tersebut tampak bahwa peserta didik tampak bahwa tidak merasa jenuh karena penggunaan metode yang bervariasi dan penyampaian materi menggunakan bahasa yang mudah di terima oleh peserta didik di kelas.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menyimpulkan bahwa, metode yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran PAI di SMPN7 Jember sudah bervariasi yang di antaranya adalah metode diskusi, demonstrasi, *Make a Match* dan lainnya yang sesuai dengan materi apa yang akan disampaikan. Metode yang dikembangkan juga mengutamakan keaktifan peserta didik agar peserta didik mempunyai pengalaman langsung seperti metode demonstrasi, diskusi. Disini juga menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik tidak mudah merasa jenuh dan bosan seperti penyampaian materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para peserta didik. Sekolah juga sudah menyediakan musholah untuk dimanfaatkan agar pembelajaran tidak hanya di dalam kelas saja.

Hasil dari kreativitas guru PAI dalam penerapan metode di SMPN 7 Jember dapat menanggulangi kejenuhan belajar bisa dibuktikan

---

<sup>78</sup> Geovany Hugo, wawancara, Jember 12 April 2019

dengan cara penerapan metode yang bervariasi dan pertimbangan siswa. Sehingga pembelajaran di dalam kelas terlihat lebih aktif dan tidak terkesan membosankan dan peserta didik tidak merasa jenuh selama mengikuti proses pembelajaran.<sup>79</sup>

### **3. Kreativitas Guru PAI dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Menanggulangi Kejenuhan Belajar**

Selain menggunakan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai akan lebih efektif jika dalam sebuah pembelajaran dihadirkan sebuah media pembelajaran agar pesan lebih mudah tersampaikan karena dengan adanya media peserta didik bisa melibatkan beberapa inderanya dan tentunya akan menarik lebih perhatian.

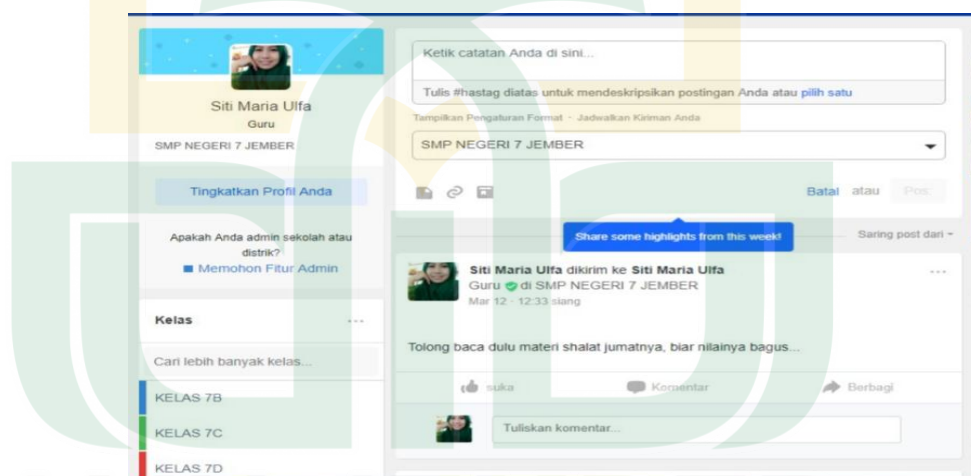
Media merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran, dalam hal ini media digunakan untuk menyalurkan pesan yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian ataupun kemauan peserta didik sehingga nantinya akan mendorong terjadinya proses belajar.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti ternyata guru PAI di SMPN 7 Jember sudah mampu mengembangkan pembelajaran supaya lebih menarik dan tidak menimbulkan rasa jenuh. Kreativitas guru PAI di SMPN 7 Jember juga didukung dengan sarana dan prasarana dari sekolah maka guru di SMPN 7 Jember dapat dengan mudah untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan

---

<sup>79</sup> Hasil observasi, Penerapan Metode, April 2019.

media yang salah satu contohnya adalah menggunakan LCD. Selain media yang dipakai untuk di kelas guru PAI di SMPN 7 Jember sudah menggunakan media terbaru yang mana bisa dibilang masih jarang sekali dipakai oleh guru PAI yang lainnya yaitu pemberian tugas dengan menggunakan media Android peserta didik. Aplikasi Edmodo ini bisa langsung di *install* di tiap-tiap Android peserta didik, sehingga dengan adanya media ini guru sangat terbantu karena jika hanya mengandalkan jam waktu di sekolah terkadang masih kurang maksimal. Oleh karena itu dengan adanya edmodo ini guru bisa memberi tugas tanpa harus bertatap muka langsung.<sup>80</sup>



**Gambar 4.8 Media Pembelajaran Aplikasi Edmodo.<sup>81</sup>**

Seperti yang diungkapkan bapak Agus selaku waka kurikulum menyampaikan,

“Sekolah sudah memfasilitasi dan menyediakan sarana dan prasarana yang bisa digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran, contohnya LCD proyektor yang bisa dipakai.

<sup>80</sup> Hasil Observasi, Pembelajaran di Kelas, April 2019.

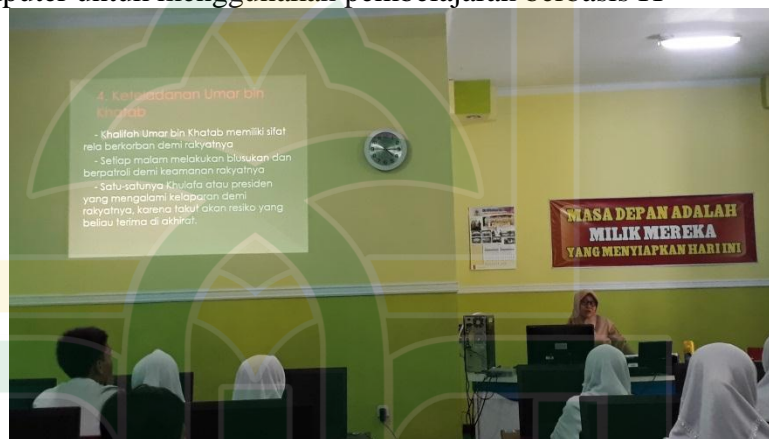
<sup>81</sup> Dokumentasi, Media Pembelajaran Aplikasi Edmodo, 10 Mei 2019.



Terkadang menemukan media dari MGMP atau pelatihan yang lain bisa juga dikembangkan di sekolah ini.”<sup>82</sup>

Senada dengan hal tersebut ibu Siti Maria Ulfa selaku guru mata pelajaran PAI juga menyampaikan:

“SMP kami sudah menyediakan LCD proyektor yang mana bisa dimanfaatkan dan sangat membantu untuk keefektifan pembelajaran, namun semisal LCD proyektor dirasa kurang cocok untuk dipakai dalam pembelajaran maka saya memanfaatkan sarana dan prasana yang ada di sekolah misalnya kita punya musholah yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran. Saya sering mengarahkan siswa untuk belajar di musholah bisa juga menggunakan lab komputer untuk menggunakan pembelajaran berbasis IT



**Gambar 4.9 Pembelajaran Menggunakan Media LCD Proyektor.**<sup>83</sup>

Ibu Maria Ulfa juga menyampaikan,

“Selain itu untuk pembelajaran berbasis IT saya juga memanfaatkan Android siswa karena tidak bisa di pungkiri pada zaman sekarang android sudah menjadi pegangan siswa sehari-hari. Saya menggunakan aplikasi edmodo, aplikasi ini sangat membantu karena ketika kita pembelajaran di dalam kelas terbatas oleh waktu dan terkadang hanya sampai pada materi saja untuk itu dalam penugasan saya menggunakan aplikasi edmodo, hingga saat ini sudah ada dua kuis yang saya share melalui aplikasi edmodo ini. Media yang sering digunakan untuk menanggulangi kejenuhan belajar yaitu dengan LCD proyektor karena dengan adanya media ini akan lebih

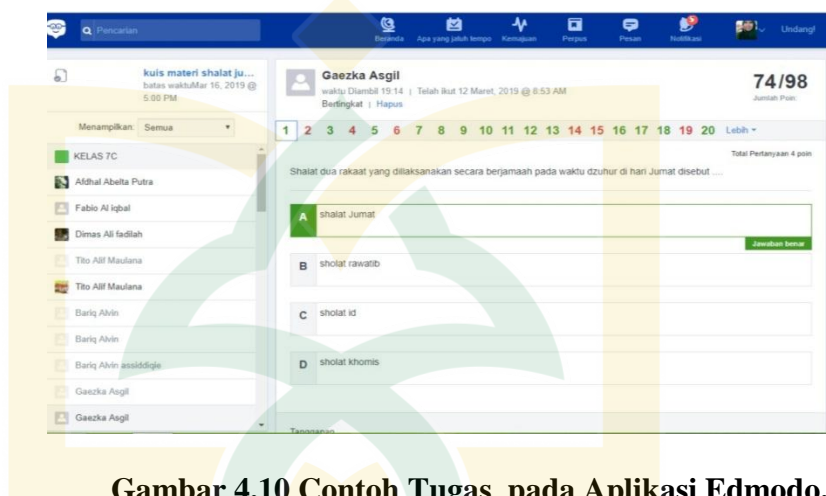
<sup>82</sup> Agus salim, wawancara, 12 April 2019

<sup>83</sup> Dokumentasi, Pembelajaran di Kelas dengan Menggunakan Media LCD Proyektor, 4 April 2019

meningkatkan semangat dan konsentrasi tentunya juga tidak membosankan”<sup>84</sup>

Menurut Ajrul siswa kelas VII berpendapat:

“Media yang pernah dipakai diantaranya Laptop, LCD, *hanphone* dengan aplikasi edmodo. Aplikasi ini untuk pemberian tugas di rumah.”



**Gambar 4.10 Contoh Tugas pada Aplikasi Edmodo.**<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara tampak bahwa guru di SMPN 7 Jember sudah menggunakan beberapa media yang dapat menanggulangi kejenuhan belajar, pemberian tugas juga sudah menggunakan aplikasi edmodo untuk memanfaatkan Android para peserta didik. Pemberian tugas di luar jam sekolah dengan tenggang waktu yang telah diatur oleh guru sehingga peserta didik yang tidak mengerjakan dengan tepat waktu tidak akan bisa masuk nilainya.

Dari hasil observasi dan hasil wawancara dan dokumentasi dari berbagai ungkapan oleh para informan diatas, peneliti menelaah bahwa, Media yang digunakan dalam pembelajaran guna menanggulangi

<sup>84</sup> Siti Maria Ulfa, wawancara, 19 Maret 2019

<sup>85</sup> Dokumentasi, Contoh Tugas pada Aplikasi Edmodo, 10 Mei 2019.



kejenuhan belajar di sini sudah sangat kreatif dan bervariasi selain itu sarana dan prasarana yang sangat mendukung akan membuat guru tidak merasa kesulitan dalam mengembangkan pembelajarannya. Tersedianya LCD dan internet di sekolah sangat mempermudah guru dalam pengembangan media pembelajaran selain memanfaatkan LCD guru di sini sudah memanfaatkan *Hand phone* peserta didik untuk salah satu media pembelajarannya yaitu dengan aplikasi Edmodo hal tersebut sangat efektif karena tidak bisa dipungkiri bahwa peserta didik pada zaman sekarang sangat ketergantungan terhadap android oleh karena itu guru mengambil langkah untuk memanfaatkan *hand phone* mereka sebagai media.

Hasil dari kreativitas guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran dapat menanggulangi kejenuhan belajar dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan peserta didik terlihat menikmati pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dipakai oleh guru di sini mengoptimalkan pada media visual dan audio visual sedangkan untuk pemberian tugas guru telah memanfaatkan media yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu yaitu menggunakan media aplikasi edmodo yang bisa diinstal langsung di *Hand Phone* peserta didik.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Hasil Observasi, Pembelajaran di Kelas, April 2019.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru PAI dalam Menanggulangi Kejenuhan Belajar.**

Guru merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar. Maka, dalam hal ini guru yang dimaksudkan adalah guru yang memberi pelajaran atau memberi materi pelajaran pada sekolah-sekolah formal dan memberikan pelajaran atau mengajar materi pelajaran yang diwajibkan kepada semua siswanya berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Menjadi guru yang kreatif bukanlah hal mudah selain dari faktor diri sendiri juga terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa ada faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kreativitas guru. Faktor pendukung di antaranya adalah faktor dari guru yang bersangkutan tersebut. Peneliti melihat bahwa guru PAI di SMPN 7 memiliki keinginan untuk memberikan pembelajaran di kelas yang sebaik-baiknya dibuktikan dengan mengembangkan materi, penerapan metode dan pemilihan media yang dipakai oleh guru. Selain hal itu guru PAI di SMPN 7 Jember juga mempunyai latar belakang pendidikan yang baik guru di sini tamatan S2 Pendidikan Agama Islam hal tersebut bisa dijadikan faktor pendukung dalam kreativitas guru PAI.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Hasil Observasi, SMPN 7 Jember, April 2019.

### a. Faktor Pendukung

Menurut bapak Syaiful selaku kepala sekolah berpendapat bahwa:

“Banyak faktor diantaranya adalah kemauan jika hanya sebatas lulus kuliah S1 saya rasa semua orang bisa untuk mengajar. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang sangat pesat menuntut guru untuk selalu mempunyai sisi kreativitas”

Selain hal tersebut terdapat kebijakan sekolah mengenai pembinaan kepala sekolah guna untuk meningkatkan kreativitas dari guru tersebut baik itu dalam hal pembinaan langsung dari sekolah maupun dengan mengikuti pelatihan-pelatihan. Lebih jelasnya bapak Syaiful menyampaikan demikian:

“Tanpa berlatih dan bergabung dengan pihak lain kreativitas ini akan sedikit dan tidak akan ada sebuah perubahan. Maka dari itu saya mendukung guru untuk bergabung dengan MGMP PAI jadi apa yang didapat dari sana bisa menjadi bekal tambahan untuk menambah kreativitas guru, memfasilitasi guru untuk menemukan info baru seperti mengirim guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan”<sup>88</sup>

Berdasarkan observasi guru PAI di SMPN 7 Jember juga telah mengikuti berbagai macam pelatihan dan mengikuti organisasi guru yang salah satunya adalah MGMP.<sup>89</sup>

Dari hasil wawancara tersebut tampak bahwa faktor pendukung diantaranya adalah mengikuti pelatihan-pelatihan guru, bergabung dengan organisasi guru yang dapat menambah pengetahuan dan kreativitas guru

<sup>88</sup> Syaiful Bahri, wawancara, 4 April 2019.

<sup>89</sup> Hasil Observasi, SMPN7 Jember, April 2019.

Senada dengan kepala sekolah bapak Agus selaku waka kurikulum turut menyampaikan:

“Faktor pendukung, sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana contoh jika membutuhkan ruang lab komputer sebagai pembelajaran sekolah mempersilahkan, atau melakukan pembelajaran diluar kelas bisa memanfaatkan musholah yang sudah tersedia”<sup>90</sup>

Dari hasil wawancara tersebut nampak bahwa hal yang menjadi faktor pendukung kreativitas guru di antaranya adalah sarana dan prasarana yang mendukung dan sudah disediakan oleh pihak sekolah.



**Gambar 4.11 Pembelajaran di Lab komputer.<sup>91</sup>**

Waka kesiswaan bapak Syafi'i juga turut menyampaikan pendapatnya yaitu:

“Faktor pendukung biasanya meliputi, kemauan atau dorongan dari guru itu sendiri, sarana prasarana, profesional guru, kapasitas guru, ketersediaan sumber belajar”<sup>92</sup>

<sup>90</sup> Agus Salim, wawancara, 9 April 2019.

<sup>91</sup> Dokumentasi, Pembelajaran di Lab komputer, 19 Maret 2019.

<sup>92</sup> Ahmad Syafi'i, wawancara, Jember 5 April.

Sedangkan ibu Siti maria ulfa selaku guru mata pelajaran PAI menyampaikan demikian:

“Faktor pendukung sarana prasarana yang sangat mendukung, diperbolehkannya membawa hp, ketersediaan internet di sekolah, adanya rasa tanggung jawab dari seorang guru. Bergabung dalam MGMP dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang lain.”

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat Bapak Syaiful selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Biasanya faktor penghambat yaitu anggaran dari sekolah dan juga latar belakang siswa yang bermacam-macam yang belum tentu bisa menerima pembelajaran yang disajikan oleh guru dan mayoritas menengah ke bawah”<sup>93</sup>

Senada dengan kepala sekolah Bapak Agus selaku waka kurikulum juga berpendapat:

“Faktor penghambat diantaranya, tidak semua guru itu bisa menggunakan IT oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan IT maka hanya akan menggunakan metode yang tradisional. Faktor anak, terkadang siswa sebelumnya ada pelajaran olahraga maka akan mempengaruhi pembelajaran”<sup>94</sup>

Ibu Maria selaku guru PAI di SMPN 7 Jember juga berpendapat:

“Faktor penghambat yaitu kesulitan dalam waktu untuk merancang media yang akan dipakai semisal PPT maupun mendesain kuis pada aplikasi, rasa malas dan faktor lain diluar pembelajaran”<sup>95</sup>

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa:

<sup>93</sup> Syaiful Bahri, wawancara, 4 April 2015.

<sup>94</sup> Agus Salim, wawancara, 9 April 2019.

<sup>95</sup> Siti Maria Ulfa, wawancara, 19 Maret 2019.

Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru tidak hanya dari internal atau dari pribadi diri guru tersebut namun faktor eksternal sangat berpengaruh seperti pengalaman kerja, latar belakang pendidikan, kebijakan sekolah, keprofesionalan guru, kemampuan peserta didik dan juga organisasi guru yang diikuti karena hal tersebut sedikit banyak akan berpengaruh terhadap kreativitas guru.

Berdasarkan observasi faktor yang paling mendasar dan dapat menghambat kreativitas dari guru ada rasa malas faktor yang bisa menjadi penghambat dibuktikan dengan seringnya guru bermain *hand phone* yang selanjutnya adalah masalah pribadi yang terjadi pada diri guru seperti masalah yang terjadi pada keluarga guru tersebut dan kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran yang bisa dilihat dari respon peserta didik ketika mengikuti pelajaran di kelas.

### **C. Bahasan Temuan Penelitian**

Seiring dengan berkembangnya zaman seorang guru tentunya juga harus peka terhadap perubahan-perubahan, tak terkecuali bagi seorang guru agama. Perkembangan dan perubahan dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi oleh karenanya guru agama harus mampu mengimbangi perubahan yang terjadi dengan cara terbuka terhadap perubahan dan mengikuti perkembangan teknologi. Karena guru merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar yang menempati posisi yang sangat menentukan

keberhasilan belajar karena fungsi dari seorang guru adalah merancang, mengelola dan melaksanakan pembelajaran dalam hal tersebut tentunya dibutuhkan sebuah kreativitas agar pembelajaran dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan tidak mudah membuat merasa jenuh atau bosan di dalam kelas. Oleh karenanya guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan terlebih untuk menghadapi murid sedang mengalami kejenuhan dalam belajar.

Setelah data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan metode observasi, interview, dan dokumentasi data tersebut di sajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan yang mana hal tersebut merupakan hasil dari pokok pemikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode-metode penelitian serta kajian yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Hal tersebut akan di komunikasikan dengan hal-hal yang ada di lapangan yang dilaksanakan peneliti selama penelitian berlangsung. Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu tentang “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kejenuhan Belajar di SMPN 7 Jember”

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik-teknik yang ditetapkan di awal yaitu meliputi observasi, interview, dan dokumentasi. Maka peneliti pada bagian ini memberikan deskripsi dan penjelasan dari hasil temuan-temuan yang di ungkap di lapangan. Adapun temuan-temuan yang telah peneliti dapat dari lapangan tentang “Kreativitas guru Pendidikan Agama

Islam dalam Menanggulangi Kejenuhan Belajar di SMPN 7 Jember” yaitu sebagai berikut:

### **1. Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Materi Ajar untuk Menanggulangi Kejenuhan Belajar**

Setiap guru terutama guru pendidikan agama Islam memiliki pengembangan materi atau bahan ajar dalam mengajar dan mendidik para siswanya agar tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan menggunakan sumber ajar yang tepat dan mudah dipahami oleh seorang peserta didik maka dengan ini tujuan dari pembelajaran akan lebih mudah untuk dicapai.

Untuk menanggulangi kejenuhan belajar maka guru sebagai pemegang peranan penting di dalam sebuah pembelajaran di dalam kelas menciptakan suasana yang menyenangkan. Materi yang disampaikan juga harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh karenanya guru perlu mengembangkan materi agar mudah dipahami oleh para peserta didik.

Berdasarkan deskripsi penelitian diatas maka diperoleh data sebagai berikut:

- a. Mengembangkan materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dicapai

Guru PAI di SMPN 7 Jember dalam mengembangkan materi pembelajaran sebelumnya sudah melihat pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dicapai setelah itu baru menentukan bagaimana materi tersebut akan dikembangkan agar lebih mudah



diterima oleh siswa dan materi yang disampaikan tidak menimbulkan kejenuhan dalam belajar.

Berdasarkan temuan tentang kreativitas guru PAI di SMPN 7 Jember dalam mengembangkan materi ajar untuk menanggulangi kejenuhan belajar relevan dengan teori yang disampaikan oleh Muhammad jufni, Jailani, Sakdiah yaitu “Bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis”<sup>96</sup>

b. Mengembangkan materi sesuai dengan kurikulum

Guru PAI di SMPN 7 Jember mengembangkan materi sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan yaitu menggunakan kurikulum 2013. Selain hal tersebut guru dalam mengembangkan materi berpedoman kepada silabus. Pengembangan materi ini kemudian dirancang menjadi satu dalam bentuk RPP. materi yang disampaikan pada peserta didik bisa berupa tulisan maupun materi yang disajikan dalam *power point text*, sumber belajar yang digunakan oleh guru di SMPN 7 Jember menggunakan LKS, buku paket dan internet.

---

<sup>96</sup> Muhammad Jufni, Djailani, Sakdiah, “*Kreativitas guru pai dalam pengembangan bahan ajar di madrasah aliyah jeumala amal lueng putu*”, 4(November, 2015), 67.

Berdasarkan temuan tentang kreativitas guru dalam pengembangan materi ajar untuk menanggulangi kejenuhan belajar relevan dengan teori yang disampaikan oleh Abdul Majid yaitu “Pengembangan bahan ajar merupakan salah satu kegiatan dalam perencanaan kurikulum oleh guru. Banyak hal yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar bisa berupa buku, film, video, internet, alam terbuka dan sebagainya sesuai dengan KI dan KD. Jadi jelas pengembangan bahan ajar merupakan bentuk implementasi kurikulum”<sup>97</sup>

- c. Menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan.

Guru PAI di SMPN 7 Jember dalam menyajikan atau menyampaikan materi yaitu menggunakan cara yang menyenangkan mulai dari gaya mengajarnya, variasi dalam suara maupun mimik dan pemusatan perhatian sehingga dengan gaya yang demikian peserta didik tidak mudah merasa jenuh di dalam kelas.

Berdasarkan temuan tentang kreativitas guru PAI di SMPN 7 Jember dalam mengembangkan materi ajar untuk menanggulangi kejenuhan belajar relevan dengan teori yang disampaikan oleh Dave Maier yaitu “menyenangkan dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana ribut dan hura-hura. Kegembiraan di sini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh serta terciptanya makna,

---

<sup>97</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Pengembangan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 54.

pemahaman (penguasaan materi yang dipelajari) dan nilai yang membahagiakan pada diri si pembelajar”<sup>98</sup>

## 2. Kreativitas Guru PAI dalam Penerapan Metode Pembelajaran Untuk Menanggulangi Kejenuhan Belajar

Kreativitas guru merupakan kepiawaian guru dalam mengoptimalkan kemampuan daya pikirnya untuk mengemas kegiatan pembelajaran menjadi pembelajaran yang mudah diterima peserta didik. Salah satu bentuk kreativitas guru dalam menanggulangi kejenuhan belajar adalah dengan penggunaan metode belajar yang bervariasi.

Berdasarkan deskripsi penelitian diatas maka diperoleh data sebagai berikut:

### a. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi

Berdasarkan temuan peneliti yang berkaitan dengan hal tersebut menunjukkan variasi metode pembelajaran yang sudah digunakan oleh guru di SMPN 7 Jember yang diantaranya adalah menggunakan metode diskusi, metode demonstrasi, *make a match*, *short card*. Hal ini menjadi keunikan tersendiri karena bisa dijadikan solusi untuk menanggulangi kejenuhan belajar.

Temuan tersebut relevan dengan teori yang disampaikan oleh Kelvin Seifert, bahwa “Kreativitas sebagai pemikiran bercabang, kemampuan menghasilkan variasi yang terdiri dari aneka solusi,

<sup>98</sup> Dave Maeir, *The Accelerated Learning : Handbook*, Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan [terj]. (Bandung: Kaifa, 2002), 54-55.

meskipun aneh dan tidak biasa, terhadap sebuah masalah.”<sup>99</sup> Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- 2) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.
- 3) Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- 4) Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 5) Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- 6) Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>100</sup>

b. Penggunaan metode dengan pertimbangan peserta didik

Temuan penelitian selanjutnya tentang kreativitas guru di SMPN Jember dalam penerapan metode pembelajaran untuk menanggulangi kejenuhan belajar yaitu guru PAI mempertimbangkan keadaan peserta didik, materi pelajaran yang akan disampaikan, dan penguasaan

<sup>99</sup> Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran & Instruksi Pendidikan: Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Para Pendidik*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2007), 156-157

<sup>100</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching), 52-53

terhadap metode yang akan digunakan. Maka dalam proses pembelajarannya guru PAI di SMPN 7 Jember mengoptimalkan kemampuannya dalam mengemas pembelajaran, sebagai alternatif solusi untuk menanggulangi kejenuhan belajar melalui penerapan metode pembelajaran.

Temuan ini relevan dengan teori yang disampaikan oleh Syaifu Djamarah, bahwa “Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis sebagaimana disebutkan di atas mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam siklus yang relatif lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional. Dengan demikian jelas kematangan anak didik yang bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode”<sup>101</sup>

### **3. Kreativitas Guru PAI dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Menanggulangi Kejenuhan Belajar**

Media pembelajaran digunakan sebagai penyalur informasi dalam pembelajaran, informasi tersebut adalah pengetahuan yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Media akan memudahkan guru terhadap apa yang disampaikannya, sebagaimana pengertian kreativitas digunakan untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran, salah satunya masalah kejenuhan belajar.

---

<sup>101</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. ii, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 90.

Berdasarkan temuan penelitian tentang kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk menanggulangi kejenuhan diperoleh data sebagai berikut:

a. Mengoptimalkan kepada penggunaan media visual dan audio visual.

Guru PAI di SMPN 7 Jember menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan lebih mengoptimalkan kepada penggunaan media visual dan audio visual. Media audio visual yang digunakan adalah video yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang disajikan melalui LCD proyektor, sedangkan media jenis visual yang di gunakan adalah, buku paket dan LKS.

Temuan tersebut relevan dengan teori yang disampaikan oleh Suwarna bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru dibagi ke dalam klasifikasi media berdasarkan sifatnya, yaitu: “Media Auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, Media Visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.”<sup>102</sup>

b. Pertimbangan penggunaan media pembelajaran

Temuan penelitian selanjutnya adalah pertimbangan guru dalam penggunaan media meliputi kondisi peserta didik, materi pelajaran yang disampaikan, media yang digunakan. Berdasarkan hal

---

<sup>102</sup>Suwarna dkk, *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005) 134.

tersebut guru PAI di SMPN 7 Jember sudah melakukan pertimbangan dengan baik.

Temuan ini relevan dengan pendapat M. Basyiruddin Usman tentang pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media, meliputi “(1). Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (2). Aspek Materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam pemilihan media, (3). Kondisi audien (siswa), (4). ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan guru, (5). media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada *audient* (siswa), (6). Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.”<sup>103</sup> Maka pemilihan media harus mempertimbangkan kondisi siswa dan disesuaikan dengan jenis media yang digunakan.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru PAI dalam Menanggulangi Kejenuhan Belajar**

Guru adalah orang yang memiliki tugas dan kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran tanpa merasa jenuh dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan.

---

<sup>103</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, cet.ii, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 85

Berdasarkan temuan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kreativitas guru, menyebutkan bahwa faktor pendukung kreativitas adalah:

1. Guru
2. siswa
3. Kebijakan dari sekolah
4. Sarana dan prasarana yang mendukung
5. Kemampuan guru

Adapun faktor penghambat kreativitas adalah:

- a. Masalah yang terjadi pada guru diluar pembelajaran
- b. Kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran dan cara mengajar guru dengan metode atau media yang telah direncanakan

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang profesional yaitu mengajar, guru harus memiliki sisi kreatif dalam dirinya. Guru pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengoptimalkan daya kreativitas nya pada pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan data sebagai berikut.

- 1) Guru

Faktor pendukung yang utama adalah dorongan dari dalam diri pribadi guru masing-masing yang mengemban tanggung jawab tinggi terhadap tugas sebagai seorang pendidik. Tanggung jawab seorang guru tidak hanya tanggung jawab pada lembaga sekolah atau atasannya akan tetapi tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha



Esa, karena di sinilah seorang guru bisa dipandang sebagai guru yang profesional.

Temuan penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Akhmad Muhaimin Azzet yang mengatakan bahwa “Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Profesi ini juga perlu pembinaan dan pengembangan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan”<sup>104</sup>

Dari penjabaran diatas dapat dipahami bahwa apabila seorang guru benar-benar mempunyai rasa tanggung jawab maka guru akan Guru akan enggan sepenuh hatinya menjalani profesi dan dengan rasa professional, sehingga kemampuan daya pikirnya akan mengalir dan dapat dioptimalkan dalam membentuk kreativitas dalam pembelajaran.

Faktor pendukung yang selanjutnya adalah keinginan dari seorang guru untuk meningkatkan pengetahuan dan prestasi peserta didiknya. Keinginan untuk menjadi guru merupakan sebuah keinginan yang berangkat dari kecintaan profesinya sebagai guru, motivasi dalam diri menjadikan guru akan sukses dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Kecintaan terhadap profesi akan menimbulkan tanggung jawab dan keinginan untuk meningkatkan kemampuan siswanya. dari

---

<sup>104</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: pedoman Kinerja, Kualitas, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 23.

cinta guru menimbulkan keinginan yang terbaik pada siswanya, guru ingin siswanya memiliki pengetahuan dan bersikap baik pula. Sehingga guru akan mengoptimalkan daya pikirnya untuk kreatif dalam mengajar yang hasilnya adalah prestasi siswa yang baik.

Temuan ini relevan dengan teori yang disampaikan oleh Akhmad Muhaimin Azzet yaitu “Hanya orang-orang tertentu yang mempunyai rasa cinta terhadap anak-anak atau peserta didik dan berdedikasi tinggi terhadap dunia pendidikan saja yang mampu menjadi seorang guru. Inilah pribadi seorang guru yang berhasil mengajar sekaligus mendidik di hadapan murid-muridnya, sosok seorang guru favorit yang dicintai oleh anak didiknya.”<sup>105</sup>

## 2) Kebijakan sekolah

Faktor pendukung selanjutnya adalah kebijakan dari sekolah melalui pelatihan guru, berdasarkan hasil wawancara pelatihan guru disini sekolah bisa mengirim guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan maupun merekomendasikan guru untuk mengikuti organisasi keguruan yang salah satunya adalah MGMP. Hal ini untuk lebih mengoptimalkan keterampilan mengajar guru dan menghadapi masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran terlebih kaitannya dengan kejenuhan belajar yang sering dialami oleh siswa, pelatihan yang diadakan harus sesuai dengan kebutuhan guru dalam tugasnya mengajar.

---

<sup>105</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 13

Temuan ini relevan dengan teori yang disampaikan oleh Barnawi & Mohammad Arifin, bahwa” Program pelatihan harus diberikan berdasarkan kebutuhan. Artinya, jenis pelatihan yang diprogramkan harus sesuai dengan jenis kemampuan apa yang masih rendah. Pelatihan diberikan kepada guru untuk mempermudah guru dalam melakukan pembelajaran terkait dengan tugas pekerjaannya”<sup>106</sup>

### 3) Sarana dan prasarana

Faktor pendukung kreativitas guru yang selanjutnya adalah dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung dari sekolah. Di SMPN 7 Jember sudah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung guru-guru untuk mengembangkan kreativitas nya berdasarkan wawancara dengan wakakurikulum yang menyampaikan bahwa sekolah sudah menyiapkan LCD maupun lab komputer yang bisa dimanfaatkan oleh guru. Sarpras merupakan penunjang guru dalam proses pembelajaran, pengadaannya sangat membantu guru dalam mengembangkan kreativitas nya. Di SMPN 7 Jember sudah tersedia kelas yang memadai, musholah yang bisa juga dipakai untuk pembelajaran diluar kelas, ketersediaan wifi sebagai sarana penunjang juga sudah tersedia sehingga guru akan lebih mudah dalam mengembangkan kreativitas nya misalnya melalui pemanfaatan wifi untuk mencari tahu hal-hal yang baru khususnya cara-cara terbaru dalam mengajar.

---

<sup>106</sup> Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, cet. ii, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 80

Temuan ini relevan dengan teori yang disampaikan oleh Sulistyorini, bahwa “sarana dan prasarana, sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran.”<sup>107</sup>

#### 4) Kemampuan guru

Faktor yang mempengaruhi terhadap kreativitas guru yang selanjutnya adalah faktor kemampuan dan keprofesionalan dari seorang guru tersebut. latar pendidikan guru mempengaruhi kompetensi profesional guru. Maka menjadi guru harus menempuh jenjang pendidikan keguruan melalui perguruan tinggi keguruan, dari situ akan diketahui cara yang harus dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas nya.

Temuan tersebut relevan dengan teori yang disampaikan oleh Glasser, bahwa “berkenaan dengan kompetensi guru, ada empat hal yang harus dikuasai guru yaitu menguasai bahan pelajaran, mampu mendiagnosis tingkah laku siswa, mampu melaksanakan proses pembelajaran, dan mampu mengevaluasi hasil belajar siswa.”<sup>108</sup>

Faktor penghambat yang dapat menghambat kreativitas guru diantaranya ditemukan data sebagai berikut:

<sup>107</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 115

<sup>108</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan ....* 53

a) Masalah yang terjadi diluar pembelajaran

Faktor dari luar, seperti yang kita ketahui guru juga manusia biasa yang tidak sempurna walaupun guru merupakan profesi yang mulia. Seperti pada manusia umumnya guru juga memiliki permasalahan-permasalahan diluar profesi guru seperti kebutuhan yang harus dipenuhi, keterbatasan dan kekurangan lainnya yang ada pada guru. Belum lagi guru menghadapi persoalan sosial baik dalam masyarakat, keluarga, atau pihak lembaga. Sehingga daya pikir guru tidak lagi fokus pada mengajarnya, hal ini bisa mempengaruhi guru dalam mengoptimalkan daya pikirnya untuk berpikir kreatif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan diatas relevan dengan teori yang disampaikan oleh Ngainun Naim dalam bukunya yang menyampaikan “Kehidupan ekonomi sebagian besar guru kita penuh dengan persoalan. Jika kita mau meneliti terhadap kehidupan para guru, kita akan menemukan fakta-fakta bahwa sebagian besar guru telah “menyekolahkan”, atau menggadaikan SK nya untuk menjamin uang di Bank. Bahkan tidak jarang, ada seorang guru yang ketika awal bulan bukannya senang, tetapi justru sedih karena gajinya nyaris habis dipotong untuk berbagai pinjaman.”<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, cet. iii, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 2

b) Kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran

Faktor yang bisa menjadi penghambat kreativitas guru yang selanjutnya adalah faktor dari peserta didik, yaitu kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran. Kemampuan atau bakat dalam diri individu memang tidak selalu sama dalam satu kelas, apalagi yang jumlahnya banyak, pasti guru pun lebih sulit untuk mengenali satu persatu individu siswa yang diajarinya. Siswa dalam cara memperoleh tanggapan dibedakan pada tipe visual, tipe auditif dan tipe motoris. Oleh karenanya guru harus lebih mengenal pada karakter peserta didiknya. Selain pertimbangan pada siswa guru juga sebaiknya memperhatikan pertimbangan lain seperti situasi kelas, sarana prasarana, dan tujuan pembelajaran.

Dari hasil temuan diatas relevan dengan teori yang disampaikan oleh Buchari Alma dalam bukunya menyebutkan tentang tipe manusia dalam penggolongannya dilihat dari sudut sesorang memperoleh 'tanggapan' tentang sesuatu,<sup>110</sup> yaitu:

- 1) Tipe visual, yaitu paling mudah memperoleh tanggapan tentang sesuatu melalui indera penglihatan
- 2) Tipe auditif, yaitu paling mudah memperoleh tanggapan sesuatu melalui indera pendengarannya
- 3) Tipe motoris, yaitu paling mudah menerima tanggapan tentang sesuatu melalui indera motorik nya (indera gerak)

---

<sup>110</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan terampil Mengajar*, cet. ii, (Bandung: Alfabeta, 2009), 76

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kejenuhan belajar di SMPN 7 Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kreativitas guru dalam mengembangkan materi untuk menanggulangi kejenuhan belajar diantaranya adalah: mengembangkan materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, mengembangkan materi sesuai dengan kurikulum 2013, menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan serta mengembangkan materi sesuai dengan realita yang sebenarnya.
2. Kreativitas guru dalam penerapan metode pembelajaran untuk menanggulangi kejenuhan belajar diantaranya adalah: menggunakan metode yang bervariasi, penggunaan metode dengan pertimbangan peserta didik.
3. Kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk menanggulangi kejenuhan belajar diantaranya adalah: mengoptimalkan penggunaan media visual dan audio visual, pertimbangan penggunaan media.

4. Faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam menanggulangi kejenuhan belajar adalah:
  - a. Faktor pendukung: guru, siswa, kebijakan sekolah, sarana dan prasarana yang mendukung, kemampuan guru.
  - b. Faktor penghambat: masalah yang terjadi diluar pembelajaran, kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran.

## **B. Saran-saran**

Setelah mengkaji dari hasil penelitian, maka dengan kerendahan hati penulis menyampaikan saran-saran, semoga dapat berguna bagi pendidik dan lembaga pendidikan atau instansi pendidikan, sebagai berikut:

### **1. Kepada Lembaga atau Instansi Pendidikan Islam**

Lembaga pendidikan Islam harus memiliki orientasi pada pembentukan manusia yang sempurna (*insan kamil*) yang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dan dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, maka lembaga pendidikan hendaknya memperhatikan unsur-unsur penting yang terdapat di dalam proses pembelajaran seperti sumber belajar, metode pengajaran, media pembelajaran yang akan digunakan. Dengan proses pembelajaran yang baik serta ditunjang dengan proses pembelajaran yang baik dan tepat maka dapat menghasilkan output yang lebih berkualitas.

### **2. Kepada Pendidik atau Guru**

Seorang guru atau pendidik diharapkan dapat memberikan bimbingan intelektual, psikologi maupun spiritual bukan pengajaran yang



sifatnya hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja. Seorang guru baik sebagai pribadi maupun sebagai pelaksana pendidikan perlu mengembangkan kreativitasnya baik dalam pengembangan materi, penggunaan metode dan pemanfaatan media pembelajaran guna membantu menfahamkan peserta didik di dalam proses pembelajaran dan menanggulangi kejenuhan belajar peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Henry Noer dan M. Suparta. 2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Armico.
- Alma, Buchari. 2009. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan terampil Mengajar*, cet. II. Bandung: Alfabeta.
- Al-Qawi, Abu Abdirrahman. 2004. *Mengatasi Kejenuhan*. Jakarta: Khalifa.
- Arifin. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori Muhammad dan Muhammad Ali. 2012. *Psikologi remaja: perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2013. *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi & Mohammad Arifin. 2014. *Kinerja Guru Profesional*, cet. II. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Chaerudin. 2004. *Media Membantu Mempertinggi Mutu Proses Pelajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Agama RI 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Bali Pustaka.
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, cet. II. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta, Puspa Swara.
- Islamuddin, Haryu. 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jember: STAIN Jember Press.
- Jufni, Muhammad Djailani, Sakdiah. 2015. "Kreativitas guru pai dalam pengembangan bahan ajar di madrasah aliyah jeumala amal lueng putu".

- M Echols, John, Hasan Sadilly. 2000. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Maeir, Dave. 2002. *The Accelerated Learning : Handbook*, Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan [terj]. Bandung: Kaifa.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran (Pengembangan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mamo. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Sekolah*. Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Replublik Indonesia.
- Mayulis, R.A. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Miles, Matthew B. A. Michael Huberman and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. United States of America.
- Mohamad Nurdin dan Hamzah B.Uno. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi aksara.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Rosda Karya.
- Munandar. 2002. *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Naim, Ngainun. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, cet.ii. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.

- Sadiman, Arif S. 2002. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Seifert, Kelvin. 2007. *Manajemen Pembelajaran & Instruksi Pendidikan: Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Para Pendidik*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *landasan psikologi proses pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sulistiyorini. 2009). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional: pedoman Kinerja. Kualitas, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwarna dkk. 2005. *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Jember: IAIN Press.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

- Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : IFROHATUL HASANAH

NIM : T20151285

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Institut : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini dengan judul:  
"Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kejenuhan  
Belajar di SMPN 7 Jember" secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya  
saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 02 Juli 2019  
Saya yang menyatakan,



*[Handwritten Signature]*  
**IFROHATUL HASANAH**  
**NIM: T20151285**

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	PERUMUSAN MASALAH
Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi kejenuhan belajar di SMPN 7 Jember	1. Kreativitas Guru	a. bentuk kreativitas Guru	a. Kreativitas Guru dalam mengembangkan materi pembelajaran b. Kreativitas Guru dalam memilih metode pembelajaran c. Kreativitas Guru dalam memilih media pembelajaran	1. Primer: Kepala sekolah, Guru PAI, siswa. 2. Sekunder : ✓ Buku-buku yang berhubungan dengan kreativitas guru PAI dan kejenuhan belajar ✓ Jurnal – jurnal yang berhubungan dengan kreativitas guru PAI dan kejenuhan belajar	1. Pendiidikan kualitatif deskriptif 2. jenis penelitian: Penelitian lapangan (field research) 3. Penentuan informan : teknik purposive 4. Metode pengumpulan : Observasi, wawancara, dan dokumentasi 5. Teknik analisis data: a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Display data d. Penarikan kesimpulan (Miles and Huberman 2014) 6. Validitas data: Triangulasi sumber dan triangulasi teknik	1. Fokus kajian a. Bagaimana kreativitas Guru PAI dalam pengembangan materi ajar untuk menanggulangi kejenuhan belajar b. Bagaimana kreativitas Guru PAI dalam penerapan metode pembelajaran untuk menanggulangi kejenuhan belajar c. Bagaimana kreativitas Guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk menanggulangi kejenuhan belajar d. Bagaimana faktor yang mempengaruhi kreativitas Guru dalam menanggulangi kejenuhan belajar.
	2. Kejenuhan Belajar	a. kejenuhan belajar	a. Kelelahan emosional b. Kelelahan fisik c. Kelelahan kognitif d. Kehilangan motivasi			



## **Instrumen Penelitian**

1. Panduan wawancara
  - a. Bagaimana kreativitas Guru PAI dalam pengembangan materi ajar untuk menanggulangi kejenuhan belajar?
    - 1) Guru bagaimana mengembangkan RPP?
    - 2) Bagaimana kebijakan sekolah dalam pengembangan materi?
    - 3) Bagaimana materi yang disampaikan guru di kelas?
    - 4) Bagaimana cara mengembangkan materi sesuai dengan keadaan/ realita yang ada?
  - b. Bagaimana kreativitas Guru PAI dalam penerapan metode pembelajaran untuk menanggulangi kejenuhan belajar?
    - 1) Bagaimana cara guru mengembangkan metode?
    - 2) Metode apa yang sering dikembangkan?
    - 3) Apa yang harus diperhatikan terkait pemilihan metode?
    - 4) Bagaimana metode yang dipakai guru dikelas?
  - c. Bagaimana kreativitas Guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk menanggulangi kejenuhan belajar?
    - 1) Bagaimana guru mengembangkan media pembelajaran?
    - 2) Media apa yang sering dikembangkan?
    - 3) Apa yang harus diperhatikan terkait pemilihan media pembelajaran?
    - 4) Bagaimana media yang dipakai dikelas?
  - d. Bagaimana faktor yang mempengaruhi kreativitas Guru PAI dalam menanggulangi kejenuhan belajar?
    - 1) Apa faktor yang mendorong kreativitas guru?
    - 2) Apa faktor yang menghambat kreativitas guru?
2. Panduan observasi
  - a. Observasi kreativitas Guru PAI dalam pengembangan materi ajar untuk menanggulangi kejenuhan belajar.
  - b. Observasi kreativitas Guru PAI dalam penerapan metode pembelajaran untuk menanggulangi kejenuhan belajar
  - c. Observasi kreativitas Guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk menanggulangi kejenuhan belajar
  - d. Observasi faktor yang mempengaruhi kreativitas Guru PAI dalam menanggulangi kejenuhan belajar
3. Panduan dokumentasi
  - a. Letak geografis
  - b. Visi dan misi
  - c. Struktur organisasi

- d. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan
- e. Keadaan siswa
- f. keadaan sarana prasarana
- g. kegiatan yang berhubungan dengan kreativitas guru





## **Catatan Lapangan**

**Nama Sekolah : SMPN 7 Jember**

**Nama Kepala Sekolah : Syaiful Bahri**

**Hari/ tanggal wawancara : Kamis/ 4 April 2019**

1. Bagaimana kebijakan dari sekolah mengenai pengembangan kreativitas guru yang meliputi pengembangan materi ajar, penerapan metode pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran?  
Pengembangan materi kita serahkan pada guru yang bersangkutan dan dari kami memberi masukan. Saya juga meminta sedikit materi yang mungkin tidak tercantum pada kurikulum yaitu yang kaitannya dengan sopan santun, kepatuhan terhadap orang tua jadi guru diminta untuk menyelipkan nasehat tersebut dalam sebuah pembelajaran. Dari pihak sekolah pihak kami tidak membatasi malah kami sering memberi masukan, salah satu contohnya kami menyiapkan sarana oleh karena itu pembelajaran itu tidak harus dikelas kami sudah siapkan musholah untuk dipergunakan dalam pembelajaran diluar ruangan kelas. Yang ke dua kita menganjurkan untuk mengedepankan praktek dari pada hanya teori kami dari pihak sekolah juga kerap mengadakan acara-acara besar keagamaan disini juga bisa dijadikan siasat untuk menanggulangi kejenuhan belajar para siswa.
2. Bagaimana kebijakan sekolah mengenai pelatihan atau pembinaan guru dalam pengembangan kreativitas guru baik secara langsung maupun tidak langsung?  
Tanpa berlatih dan bergabung dengan pihak lain kreativitas ini akan sedikit dan tidak akan ada sebuah perubahan. Maka dari itu saya mendukung guru untuk bergabung dengan MGMP PAI jadi apa yang didapat dari sana bisa menjadi bekal tambahan untuk menambah kreativitas guru, memfasilitasi guru untuk menemukan info baru seperti mengirim guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan.
3. Bagaimana supervisi atau evaluasi kepala sekolah kepada guru?  
Dari saya Supervisi ada dua yaitu, supervisi administrasi untuk supervisi ini yaitu meliputi administrasi kesiapan guru dalam mengajar baik itu pembuatan RPP dan yang lain. Supervisi yang kedua yaitu terjun dikelas yaitu saya mengontrol kekelas untuk mengetahui langsung sejauh mana materi yang sudah disampaikan dan dari situ saya akan mendapatkan feedback dari siswa langsung jika memang ada masukan kepada guru maka akan saya sampaikan guna sebagai perbaikan kedepannya.
4. Bagaimana faktor yang mempengaruhi kreativitas guru PAI? (pendukung dan penghambat)  
Banyak faktor diantaranya adalah kemauan jika hanya sebatas lulus kuliah S1 saya rasa semua orang bisa untuk mengajar. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang sangat pesat menuntut guru untuk selalu mempunyai sisi kreativitas. Faktor penghambat anggaran dari sekolah dan

juga latar belakang siswa yang bermacam-macam dan mayoritas menengah kebawah

5. Bagaimana kreativitas guru PAI di SMPN 7?

Sudah lumayan sesuai dengan apa yang diinginkan yang kaitannya dalam penyampaian materi penggunaan metode dan juga pemanfaatan media intinya guru tersebut sudah bisa disebut guru yang kreatif terutama dalam hal menanggulangi kejenuhan belajar



**Nama Sekolah : SMPN7 Jember**

**Nama Guru kelas : Siti Maria Ulfa**

**Hari/ tanggal wawancara : Selasa/ 19 Maret 2019**

1. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam pengembangan materi ajar untuk menanggulangi kejenuhan belajar?

Dalam pengembangan materi kita juga harus melihat dari jenis materi tersebut, tidak semua materi bisa dikembangkan dengan cara yang sama, metode yang sama tapi yang jelas kita dalam pengembangan materi terlebih dahulu melihat pada standart kompetensi yang telah ditentukan selain itu tentunya mengacu pada silabus dan kurikulum K.13 dan menggunakan RPP dengan revisian yang terbaru. Berkaitan dengan kurikulum 2013 yang mana guru hanya sebagai fasilitator jadi kita dalam pengembangan materinya lebih pada pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung siswa. Dengan pengalaman langsung tersebut dirasa dapat menanggulangi kejenuhan belajar karena dengan ini kita bisa menuntut siswa untuk berbicara didepan siswa yang lain dan kita juga bisa menunjuk siswa sedang mengalami kejenuhan sehingga siswa akan kembali bersemangat.

2. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam penerapan metode pembelajaran untuk menanggulangi kejenuhan belajar?

Terdapat banyak metode yang bisa dipakai untuk menanggulangi kejenuhan belajar dan sudah saya pakai dan itu semua sudah dicantumkan di RPP kami, misalkan dalam materi Jama' dan Qashar pertama-tama siswa harus dijelaskan pengertian tentang apa itu Jama' dan Qashar, tentang tata cara, niatnya bagaimana, tentang syarat-syarat dan lainnya dan itu semua tentunya menggunakan metode ceramah namun dengan menggunakan kata yang mudah difahami oleh siswa, karena siswa mengerti tidak hanya dengan cara membaca. Setelah ceramah sekitar 10-15 menit baru dibuka cermin pertanyaan menghindari ada yang tidak difahami oleh siswa. Setelah itu baru menggunakan metode *Inquiry learning* dengan kita menggunakan metode ini maka kita memasrahkan semuanya pada anak-anak dibawah pengawasan kita, siswa yang merumuskan materi, mencari materi, menjawab materi itu semua diserahkan pada siswa guru hanya membimbing dan mengawasi jalannya pembelajaran. Jika materi tentang sholat maka praktek/ demonstrasi wajib dilaksanakan namun bukan gurunya yang mendemonstrasikan melainkan siswa yang disuruh untuk praktek secara individual maupun kelompok sedangkan guru memberi pengarahan dan membimbing, biasanya jika siswa belajar dengan teman sejawat tidak akan mudah merasa boring dan bisa dijadikan alternatif untuk menanggulangi kejenuhan belajar. Guru juga bisa menunjuk siswa yang menonjol untuk mendemonstrasikannya dalam artian bukan menonjol dari segi prestasinya melainkan misal anak yang biasanya suka ramai sendiri dikelas agar mendapat kesan tersendiri untuk dirinya sendiri maupun teman yang memperhatikan.

3. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk menanggulangi kejenuhan belajar?  
SMP kami sudah menyediakan LCD proyektor yang mana bisa dimanfaatkan dan sangat membantu untuk keefektifisan pembelajaran, namun semisal LCD proyektor dirasa kurang cocok untuk dipakai dalam pembelajaran maka saya memanfaatkan sarana dan prasana yang ada disekolah misalnya kita punya mushola yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran. Saya sering mengarahkan siswa untuk belajar di musholah bisa juga menggunakan lab komputer untuk menggunakan pembelajaran berbasis IT, selain itu untuk pembelajaran berbasis IT saya juga memanfaatkan android siswa karena tidak bisa dipungkiri pada jaman sekarang android sudah menjadi pegangan siswa sehari-hari. Saya menggunakan aplikasi edmodo, aplikasi ini sangat membantu karena ketika kita pembelajaran didalam kelas terbatas oleh waktu dan terkadang hanya sampai pada materi saja untuk itu dalam penugasan saya menggunakan aplikasi edmodo, hingga saat ini sudah ada dua quis yang saya share melalui aplikasi edmodo ini. Media yang sering digunakan untuk menanggulangi kejenuhan belajar yaitu dengan LCD proyektor karena dengan adanya media ini akan lebih meningkatkan semangat dan konsentrasi tentunya juga tidak membosankan
4. Bagaimana faktor yang mempengaruhi kreativitas guru PAI dalam menanggulangi kejenuhan belajar? (faktor penghambat dan pendukung).  
Kesulitan dalam waktu untuk merancang media yang akan dipakai semisal PPT maupun mendisain quis pada aplikasi, rasa malas. Pendukung sarana prasarana yang sangat mendukung, diperbolehkannya membawa hp, ketersediaan internet di sekolah. MGMP mengikuti pelatihan-pelatihan yang lain.
5. Bagaimana bentuk-bentuk kejenuhan belajar setelah adanya kreativitas guru?  
Kejenuhan belajar yang sudah terjadi kemudian sebenarnya bisa diatasi dengan adanya materi yang tepat, metode yang cocok dan media yang digunakan sudah maksimal maka kejenuhan ini akan bisa ditanggulangi meskipun keadaan siswa sudah dalam keadaan jenuh maupun kondisi yang kurang mendukung.

**Nama Sekolah : SMPN 7 Jember**

**Alamat Sekolah :**

**Nama Guru : Bapak. Syafi'i**

**Hari/ tanggal wawancara : Jumat/ 5 April 2019**

1. Bagaimana kondisi perkembangan siswa sejauh ini?  
Jawaban: kondisi jumlah dan prestasi perkembangan siswa, untuk jumlah siswa sendiri di SMP7 Jember ini merupakan yang paling banyak se kabupaten Jember yaitu dengan jumlah 1038 siswa. Dari tahun ketahun mengalami perkembangan yang mana tiap kelas masing-masing terdiri dari 10 rombel. Hal tersebut tentunya bukanlah hal mudah karena jumlah siswa mencerminkan kepercayaan masyarakat. Sisi prestasi karena banyaknya siswa maka dari pihak sekolah juga tidak sulit untuk mencari bibit-bibit dan potensi dari siswa. SMPN7 Jember juga dikenal oleh masyarakat sebagai sekolah olahraga tanpa mengesampingkan kepentingan akademik, namun mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa baik dari segi cabor, seni, BTQ dan yang lainnya.
2. Bagaimana mayoritas latar belakang siswa/ karakteristik siswa di SMPN7 Jember?  
Mayoritas latarbelakang/ karakteristik siswa di SMPN7 Jember, karena SMP ini letaknya di kota namun pinggiran kota lebih tepatnya jadi mayoritas yang melatar belakanginya adalah heterogen ada yang dari kalangan keluarga petani, keluarga pegawai, keluarga pedagang namun mayoritas jika dilihat dari segi ekonomi, yaitu menengah kebawah. Ciri karakter tersendiri yang ditumbuhkan disini adalah dengan pembiasaan-pembiasaan seperti salaman setiap pagi, sholat jumat berjamaah, membaca surah yasin dan lainnya.
3. Bagaimana bentuk-bentuk kejenuhan belajar yang terjadi di SMPN7 Jember  
Bosan, mencari perhatian yang lain seperti usil karena siswa merasa bosan, main-main dalam belajar, ijin secara bergantian, kemudian bolos tanpa alasan yang tidak diketahui maupun diketahui orang tua
4. Apa penyebab dari kejenuhan belajar?  
Banyak, jenuh karena sudah terlalu lama banyak menerima pembelajaran. Isi pembelajaran yang banyak dan itu-itu saja, suasana sekolah yang tidak mendukung, ruangan, halaman. Sisi guru yang kurang menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan kejenuhan belajar
5. Bagaimana upaya yang telah dilakukan untuk menanggulangi kejenuhan belajar selama ini?  
Dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh, belajar juga tidak harus dikelas bisa di luar ruangan misalkan di mushallah dengan menciptakan suasana yang tidak itu-itu saja dirasa dapat menanggulangi kejenuhan belajar

6. Bagaimana faktor yang mempengaruhi kreativitas guru? (pendukung dan penghambat)  
Pendukung, sarana prasarana, profesional guru, kapasitas guru, ketersediaan sumber belajar  
Penghambat juga berbanding lurus, sarana dan prasarana yang kurang memadai, guru yang tidak profesional. Lebih banyak faktor pendukung dari pihak sekolah
7. Bagaimana kreativitas guru PAI di SMPN7 Jember?  
Bagus, dari segi latar belakang guru seperti pengalaman dan jam terbang mengajar yang tidak diragukan lagi sudah profesional. Jadi kreativitas guru ini sudah baik begitu pula kaitannya dengan menanggulangi kejenuhan belajar.



**Nama Sekolah : SMPN 7 Jember**

**Nama Guru: Agus Salim**

**Hari/ tanggal wawancara : Jumat 5 April 2019**

1. Bagaimana kebijakan wakakurikulum terhadap pengembangan materi dalam pembelajaran pembelajaran?  
Yang jelas jika berkaitan dengan materi yang akan disampaikan pada murid berpedoman pada kemendikbud, saya sebagai kurikulum mengatur sesuai dengan jadwal yang sudah ada dan porsi masing-masing. Kelas 7 dan 8 sudah menggunakan kurikulum 2013 dikembangkan sesuai dengan pedoman. Boleh mengembangkan pembelajaran diluar kurikulum namun harus yang berkaitan dengan keagamaan misalnya seperti sholat jumat, pembacaan surah yasin maupun ekstra kurikuler lainnya.
2. Bagaimana kebikajakan wakakurikulum dalam penerapan metode pembelajaran untuk menanggulangi kejenuhan belajar?  
Metode tidak harus saklek dengan yang sudah ada namun guru bisa menyesuaikan atau mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan kemampuan atau keadaan yang dihadapi. Namun yang jelas sebelum terjun ke kelas guru wajib membuat RPP.
3. Bagaimana kebikajakan wakakurikulum dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk menanggulangi kejenuhan belajar?  
Sekolah sudah memfasilitasi dan menyediakan yang bisa digunakan untuk mengembangkan pembelajaran, contohnya LCD proyektor yang bisa dipakai. Terkadang menemukan media dari MGMP atau pelatihan yang lain bisaa juga dikembangkan di sekolah ini.
4. Bagaimana faktor yang mempengaruhi kreativitas guru PAI dalam menanggulangi kejenuhan belajar? (faktor penghambat dan pendukung)  
Penghambat, tidak semua guru itu bisa menggunakan IT oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan IT maka hanya akan menggunakan metode yang tradisional. Faktor anak, terkadang siswa sebelumnya ada pelajaran olahraga maka akan mempengaruhi pembelajaran  
Pendukung, sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana contoh jika membutuhkan ruang lab computer sebagai pembelajaran sekolah mempersilahkan, atau melakukan pembelajaran diluar kelas bisa memanfaatkan musholah yang sudah tersedia
5. Bagaimana kreativitas guru PAI di SMPN7 Jember?  
Alhamdulillah sangat kreatif, misalnya selama ini disekolah tidak ada tartil namun sekarang sudah bisa, semua guru Pai sudah mahir menggunakan IT, karena guru yng bersangkutan juga sudah menempuh S2 sehingga sudah sangat menguasai.



**Nama Sekolah : SMPN 7 Jember**

**Nama Siswa : Ajeng Dwi Rizma Wardani**

**Kelas : VII**

**Hari/ tanggal wawancara : 12 April/ 2019**

1. Apakah kamu mempunyai minat yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran PAI yang diberikan guru didalam kelas ?  
Iya, karena guru PAI disini tidak membosankan dan menaraik dalam menyampaikan pelajaran PAI
2. Bagaimana materi yang disampaikan guru PAI di kelas?  
Materi yang disampaikan oleh guru jelas dan tidak membosankan. Materi yang disampaikan juga sesuai dengan LKS dan buku paket yang kami punya.
3. Bagaimana metode yang dilakukan guru PAI dalam melangsungkan proses pembelajaran didalam kelas ?  
Metode yang pernah dipakai dikelas juga bervariasi salah satunya yaitu menggunakan games potongam kertas kecil-kecil kemudian kita mencocokkan dengan materi yang benar. Metode ceramah juga sering digunakan guru namun dengan bahasa yang mudah dipahami
4. Bagaimana media yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran?  
Pernah menggunakan LCD, laptop, aplikasi edmodo
5. Apakah kamu merasa jenuh atau bosan pada pelajaran PAI dalam proses pembelajaran berlangsung ? (jika iya, apa penyebabnya?)  
Tidak samasekali karena guru saat menjelaskan tidak membuat kita bosan, mengantuk.
6. Apa upaya yang sudah dilakukan guru PAI untuk menanggulangi kejenuhan belajar?  
Dengan metode yang menyenangkan dan media yang bervariasi
7. Bagaimana kreativitas guru PAI di SMPN 7?  
Kreatif, karena media yang digunakan bervariasi dan metodenya menyenangkan

IAIN JEMBER



**Nama Sekolah : SMPN 7 Jember**

**Alamat Sekolah :**

**Nama Siswa : Muhammad Ajrul**

**Kelas : VII**

**Hari/ tanggal wawancara : Selasa/ 17 April 2019**

1. Apakah kamu mempunyai minat yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran PAI yang diberikan guru didalam kelas ?  
Iya, karena gurunya baik, ramah dan menyenangkan ceritanya menarik seru dan tidak membosankan
2. Bagaimana materi yang disampaikan guru PAI di kelas?  
Sesuai dengan LKS dan mudah difahami karena guru menjelaskan dengan hati dan sangat menarik
3. Bagaimana metode yang dilakukan guru PAI dalam melangsungkan proses pembelajaran didalam kelas ?  
Ceramah dan games yang sangat seru
4. Bagaimana media yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran?  
LCD, laptop.
5. Apakah kamu merasa jenuh atau bosan pada pelajaran PAI dalam proses pembelajaran berlangsung ? (jika iya, apa penyebabnya?)  
Jenuh, karena saya punya kegiatan lain yaitu berlatih sepak bola yang membuat saya kelelahan dan terkadang saya jenuh dalam mengikuti pelajaran  
Dengan metode yang menyenangkan
6. Bagaimana kreativitas guru PAI di SMPN 7?  
Sudah kreatif karena metode dan media sangat menarik

**IAIN JEMBER**

**Nama Sekolah : SMPN 7 Jember**

**Nama Siswa : Geovani Hugo Arifin**

**Kelas : VII**

**Hari/ tanggal wawancara : Jumat/ 3 Mei 2019**

1. Apakah kamu mempunyai minat yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran PAI yang diberikan guru didalam kelas ?  
Iya, karena pelajaran PAI ini sangat seru dan tidak membosankan.
2. Bagaimana materi yang disampaikan guru PAI di kelas?  
Jelas dan cara menyampaikan guru tidak membosankan.
3. Bagaimana metode yang dilakukan guru PAI dalam melangsungkan proses pembelajaran didalam kelas?  
Tidak hanya ceramah guru juga memberi contoh yang mudah difahami, games juga pernah.
4. Bagaimana media yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran?  
Laptop, LCD, hadphone dengan aplikasi edmodo. Aplikasi ini untuk pemberian tugas dirumah.
5. Apakah kamu merasa jenuh atau bosan pada pelajaran PAI dalam proses pembelajaran berlangsung ? (jika iya, apa penyebabnya?)  
Tidak karena pelajaran PAI sangat mengasikkan bagi saya
6. Apa upaya yang sudah dilakukan guru PAI untuk menanggulangi kejenuhan belajar?  
Dengan metode yang menarik
7. Bagaimana kreativitas guru PAI di SMPN 7?  
Sudah kreatif karena metode yang digunakan tidak itu-itu saja dan media yang bermacam-macam

**IAIN JEMBER**

<b>1. Identitas Sekolah</b>			
1	Nama Sekolah	:	SMPN 7 JEMBER
2	NPSN	:	20523892
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Cendrawasih 22
	Kode Pos	:	68116
	Kelurahan	:	Slawu
	Kecamatan	:	Kec. Patrang
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Jember
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-8,155
		:	113,6936
			Lintang
			Bujur
<b>3. Data Pelengkap</b>			
7	SK Pendirian Sekolah	:	188.45/330/1.12/2015
8	Tanggal SK Pendirian	:	2015-09-29
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	:	188.45/330/1.12/2015
11	Tgl SK Izin Operasional	:	29-09-2015
12	Nomor Rekening	:	0032920501
13	Nama Bank	:	JATIM
14	Cabang KCP/Unit	:	JEMBER
15	Rekening Atas Nama	:	SMP NEGERI 7 JEMBER
16	MBS	:	Ya
17	Luas Tanah Milik (m2)	:	11630
18	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
19	Nama Wajib Pajak	:	SMPN 7 JEMBER
20	NPWP	:	000361006626000
<b>3. Kontak Sekolah</b>			
21	Nomor Telepon	:	486475
22	Nomor Fax	:	428567
23	Email	:	<a href="mailto:smp7jember@gmail.com">smp7jember@gmail.com</a>
<b>4. Data Periodik</b>			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN & Diesel
28	Daya Listrik (watt)	:	0
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada
<b>5. Sanitasi</b>			
31	Kecukupan Air	:	Cukup

32	Sekolah Memproses Air Sendiri	:	Tidak		
33	Air Minum Untuk Siswa	:	Tidak Disediakan		
34	Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	:	Tidak		
35	Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	:	0		
36	Sumber Air Sanitasi	:	Ledeng/PAM		
37	Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	:	Ada Sumber Air		
38	Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)		
39	Jumlah Tempat Cuci Tangan	:	2		
40	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	:	Ya		
41	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	:	Laki-laki 10	Perempuan 10	Bersama 0
42	Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	:	Laki-laki 0	Perempuan 0	Bersama 0



## Kegiatan Pembelajaran di Kelas



## Wawancara dengan Waka Kesiswaan





### **Wawancara dengan Kepala Sekolah**



### **Wawancara dengan Waka Kurikulum**



### **Wawancara dengan Peserta Didik**



### **Kegiatan Pembelajaran di Luar Kelas**





## Wawancara dengan Guru PAI

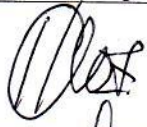
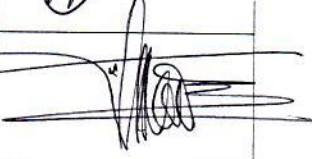


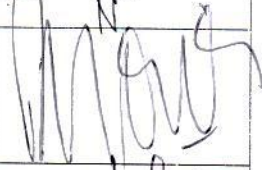





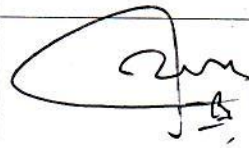


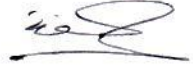


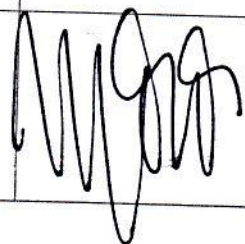
## Kegiatan Pembelajaran Berbasis IT





JADWAL KEGIATAN PENELITIAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI  
(SMPN) 7 JEMBER

NO	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	14-3-2019	Menganfarkan Surat izin Penelitian	
2	16-3-2019	Menindak lanjuti surat izin dan mendapat izin penelitian dari pihak Sekolah	
3	19-3-2019	Wawancara dengan Guru PAI	
4	5-4-2019	Wawancara dengan waka Kesigwaan	
5	4-4-2019	Wawancara dengan Kepala Sekolah	
6	9-4-2019	Wawancara dengan Waka kurikulum	
7	9-4-2019	Meminta data - data Sekolah	
8	26-3-2019	Observasi dikelas	
9	12-4-2019	wawancara dengan Peserta didik	
10	17-4-2019	Observasi pembelajaran di Lab komputer	
11	20-4-2019	Observasi pembelajaran	

12.	3 - 5 - 2019	Observasi pembelajaran di Musholah	
13.	7 - 5 - 2019	Wawancara kepada salah satu peserta didik	
14.	7 - 5 - 2019	Observasi kegiatan pembelajaran	
15.	13 - 5 - 2019	Berpacitan selesai penelitian kepada pihak sekolah guru dan siswa	

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMPN 7 Jember

  
**Drs. Syaiful Bahri, M. Pd.**  
 NIP. 196401091985011002

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

nomor : B.431/In.20/3.a/PP.00.9/02/2019  
sifat : Biasa  
jumlah : 1 (Satu) Lembar  
jenis : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

08 Februari 2019

kepada : Bapak Imron Fauzi, M.Pd.I.  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

Nama : Ifrohatul Hasanah  
NIM : T20151285  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meminimalisir Kejenuhan Belajar Pada Jam terakhir di SMPN 7 Jember.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khairul Faizint





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iajnember.ac.id](http://ftik.iajnember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iajnember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iajnember@gmail.com)

Nomor : B.2143/In.20/3.a/PP.00.9/03/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

12 Maret 2019

Yth. Kepala SMP Negeri 7 Jember  
JL . Cendrawasih No.22 Puring Slawu Patrang Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : IFROHATUL HASANAH  
NIM : T20151285  
Semester : VIII ( Delapan )  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Kreativitas Guru PAI Dalam Menanggulangi Kejenuhan Belajar di SMPN 7 Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru PAI
3. Guru Mata Pelajaran Lain
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*



Ah. Dekan  
Makl. Dekan Bidang Akademik,

**Khairul Faizint**



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 7 JEMBER**

Alamat : Jalan Cendrawasih No. 22 Telp. 486475 Fax : 0331- 428567 Jember 68116  
Email : [smp7jember@gmail.com](mailto:smp7jember@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

No : 422/118/413.01.205.23892/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. Syaiful Bahri, MPd**  
NIP : 1964010191985011002  
Pangkat/Golongan : Pembina Tk I/IVb  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 7 Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Ifrohatul Hasanah**  
NIM : T20151285  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Institusi : IAIN Jember

Judul :

**"Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi  
Kejenuhan Belajar di SMPN 7 Jember"**

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian tanggal 12  
Maret s.d 13 Mei 2019 di SMP Negeri 7 Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Mei 2019  
Kepala Sekolah



**Drs. Syaiful Bahri, MPd.**  
NIP. 196401091985011002

## **Kegiatan Pembelajaran di Kelas**



## **Wawancara dengan Waka Kesiswaan**



## **Wawancara dengan Kepala Sekolah**





### **Wawancara dengan Waka Kurikulum**



### **Wawancara dengan Peserta Didik**



### **Kegiatan Pembelajaran di Luar Kelas**



### **Wawancara dengan Guru PAI**



### **Kegiatan Pembelajaran Berbasis IT**



**IAIN JEMBER**



## BIODATA PENULIS



### Data Pribadi:

Nama : Ifrohatul Hasanah  
NIM : T20151285  
Tempat/Tgl lahir : Jember, 28 Februari 1997  
Alamat : Dsn. Krajan RT.002/ RW.002 Ds. Sukorejo  
Kec. Sukowono – Kab. jember  
No. Telepon : 083847779806  
Alamat email : [Anaifroh97@gmail.com](mailto:Anaifroh97@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan:

1. TK Al-Ikrom Sukowono
2. SDN SUKOREJO 01
3. MTsN SUKOWONO
4. MA Nurul Qarnain
5. IAIN Jember